

# Gerakan Literasi Sekolah, Penguatan Karakter dan Kecakapan Abad 21 Menuju Sekolah sebagai Organisasi Pembelajar

Materi Literasi  
**DISEMINASI PROGRAM SMA  
TAHUN 2018 (TAHAP 1)**  
SENTUL BOGOR, 13 FEBRUARI 2018

**WIEN MULDIAN**

# Pelaksana Harian Gerakan Literasi Nasional  
# Wakil Ketua Satgas Gerakan Literasi Sekolah  
# Ketua Dewan Perpustakaan Jakarta





**WIEN MULDIAN** adalah Ketua Dewan Perpustakaan Jakarta, Wakil Ketua Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, Pelaksana Harian Gerakan Literasi Nasional, Ketua I Ikatan Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Indonesia (ISIPII), Narasumber Nasional Kurikulum 2013 bidang literasi, Pokja Gerakan Literasi Masyarakat Kemdikbud, pendiri dan mengelola Perkumpulan Literasi Indonesia, penggagas dan penggerak Forum Indonesia Membaca, pendiri dan Dewan Penasehat Pengurus Pusat Forum Taman Bacaan Masyarakat. Pernah menjadi anggota Pokja Pengembangan Program Perpustakaan Nasional, Ketua Pokja Pengembangan Budaya Baca Kemendikbud, member American Library Association (ALA), peserta International Visitor Leadership Program on Libraries 2009 Library of Congress-Department of State, USA. Komite Nasional Indonesia Guest of Honour Frankfurt Book Fair 2015. Mengikuti pendidikan formal Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Universitas Indonesia. Telah mengunjungi dan juga melakukan riset literasi, perbukuan dan perpustakaan di banyak daerah di Indonesia dan juga kota-kota di asia, eropa dan amerika. Terakhir di tahun 2014 di Frankfurt, Amsterdam dan Paris. Saat ini menjadi pegawai negeri sipil sebagai Pelaksana Hubungan Lembaga Masyarakat di Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sempat menjadi Kepala Perpustakaan Kemendikbud. Tahun 2006 terpilih menjadi Pemuda Berprestasi Nasional oleh Kantor Menpora. Kisah hidupnya dimuat di buku Catatan Emas: Kisah 20 Pemuda Indonesia yang Mengukir Sejarah. Dapat dihubungi melalui ponsel: 0811 14 5533, 0811 889 829 dan pos-el: [wien.muldian@gmail.com](mailto:wien.muldian@gmail.com)

# **Gerakan Literasi, Penguatan Karakter dan Kecakapan Abad 21**

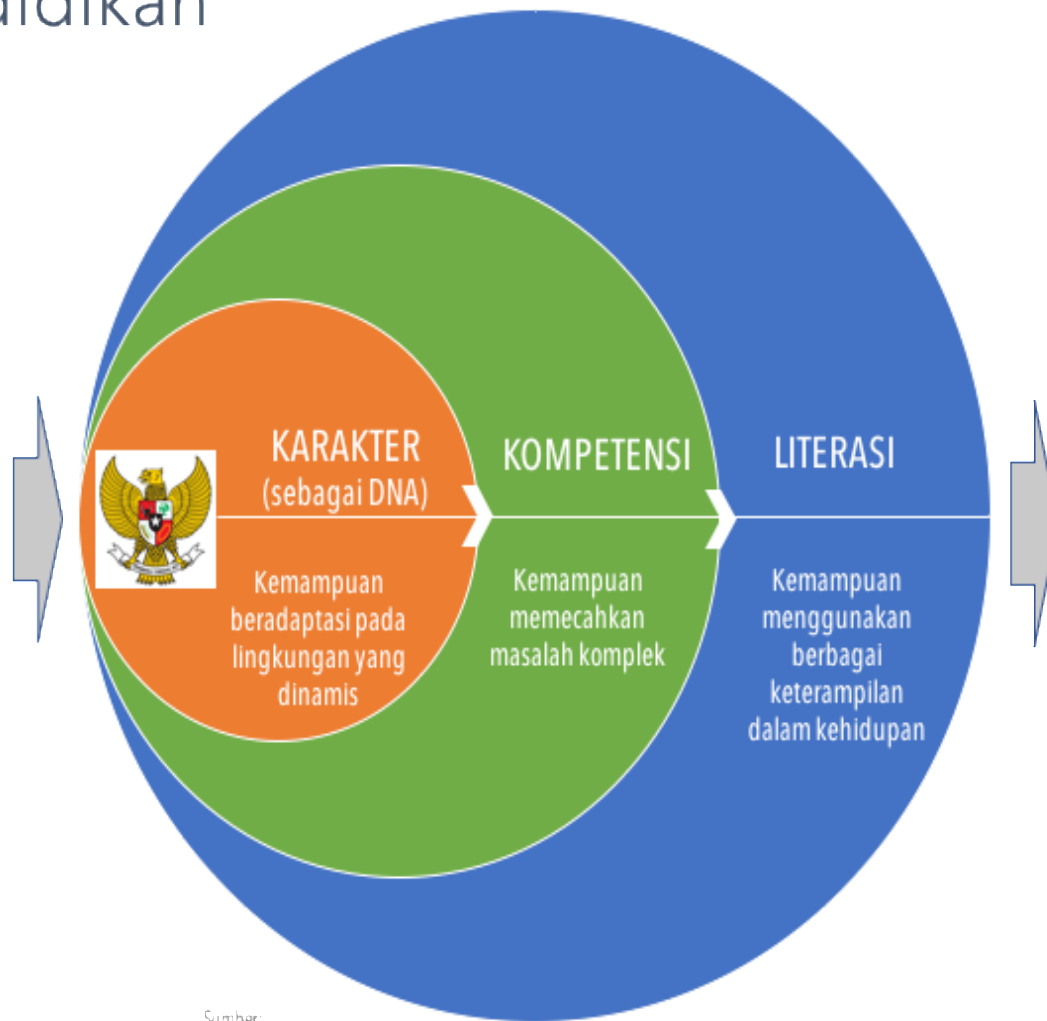


# Tujuan Pendidikan



" Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya **budi pekerti** (karakter), **pikiran** (intelektual - kompetensi) dan **tubuh anak** (keterampilan- literasi). Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita".

-Ki Hajar Dewantara



Sumber:  
Adaptasi dari New Vision for Education: Fostering Social and Emotional Learning Through Technology (WEF, 2015)

Sosok Warga  
Negara Indonesia  
yang Diinginkan

Peduli dan bertanggungjawab melindungi bangsa.

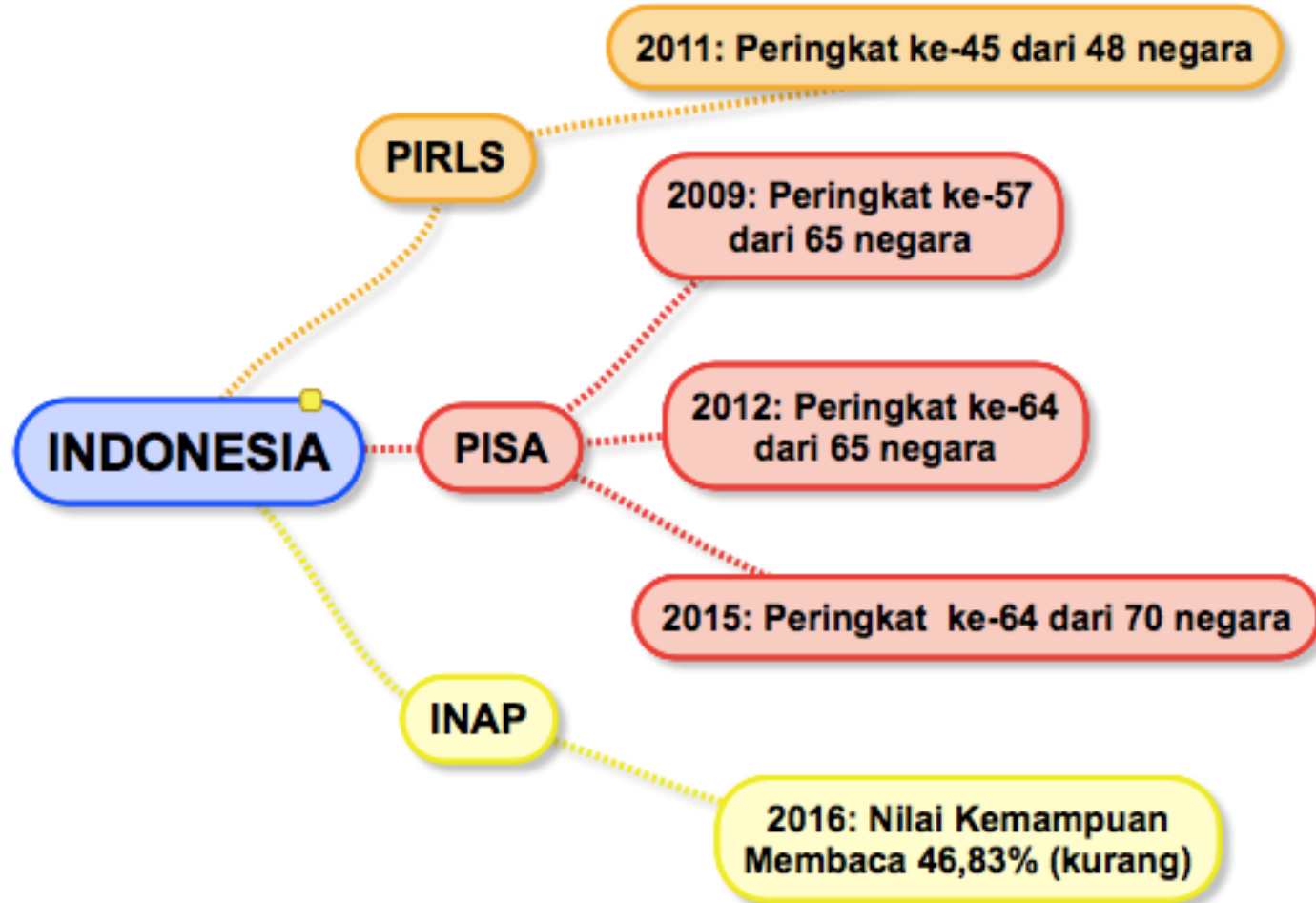
Aktif berkontribusi untuk kemajuan bangsa.

Cerdas, mencerdaskan, dan pembelajar sepanjang hayat.

Punya percaya diri tinggi dan menjunjung ketertiban dunia.



# LATAR BELAKANG



\*) PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study), PISA (Programme for International Student Assessment ), INAP (Indonesia National Assessment Program)

# Literasi Sebagai Gerakan



## 6 LITERASI DASAR



### LITERASI:

kemampuan  
menggunakan  
berbagai  
keterampilan  
dalam kehidupan



Baca Tulis



Numerasi



Sains



ICT



Digital



Budaya &  
Kewargaan

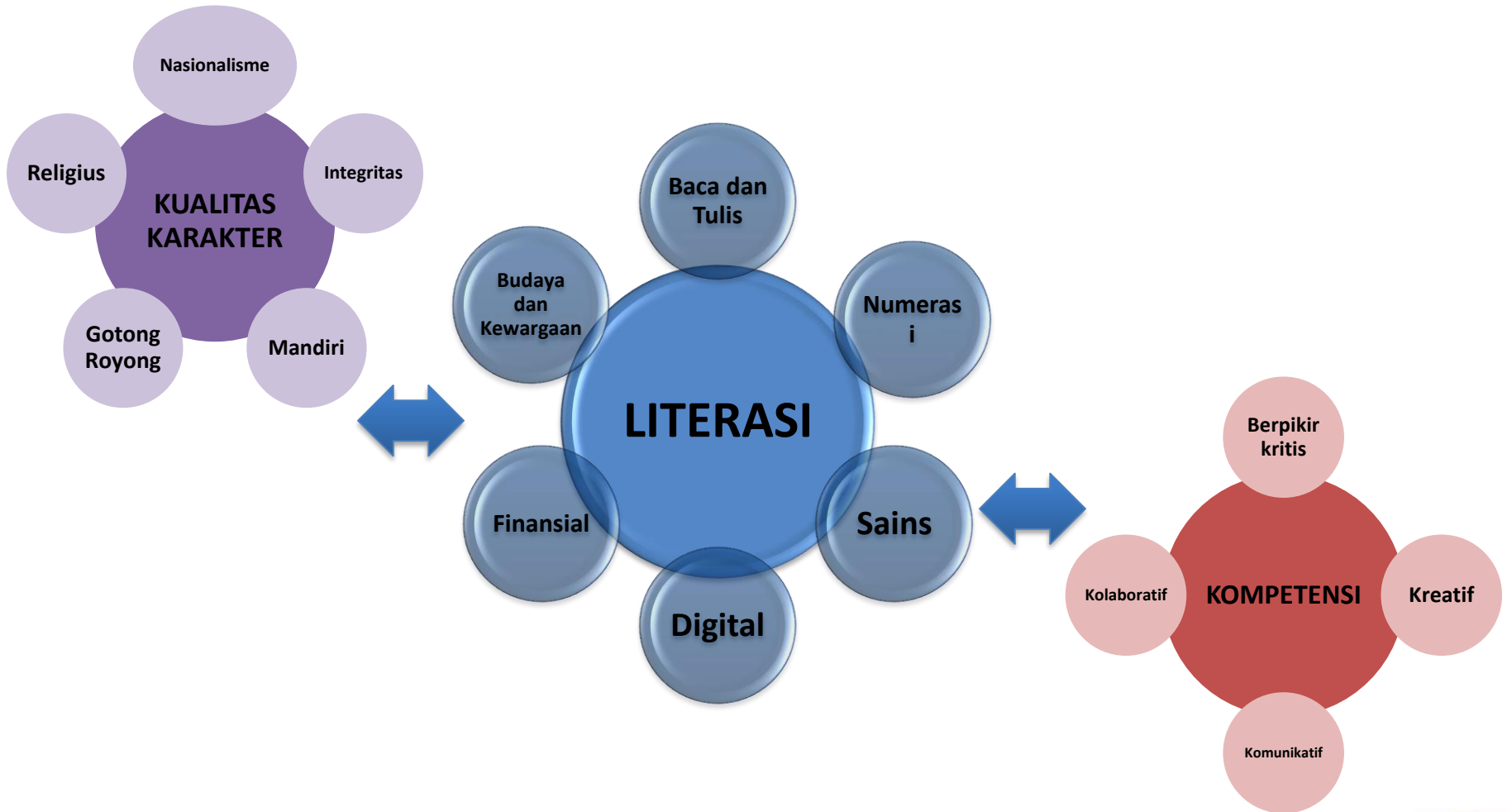
Sumber:

Adaptasi dari New Vision for Education: Fostering Social and Emotional Learning Through Technology (WEF, 2015)

**Informed,  
Engaged, &  
Active**  
citizenship

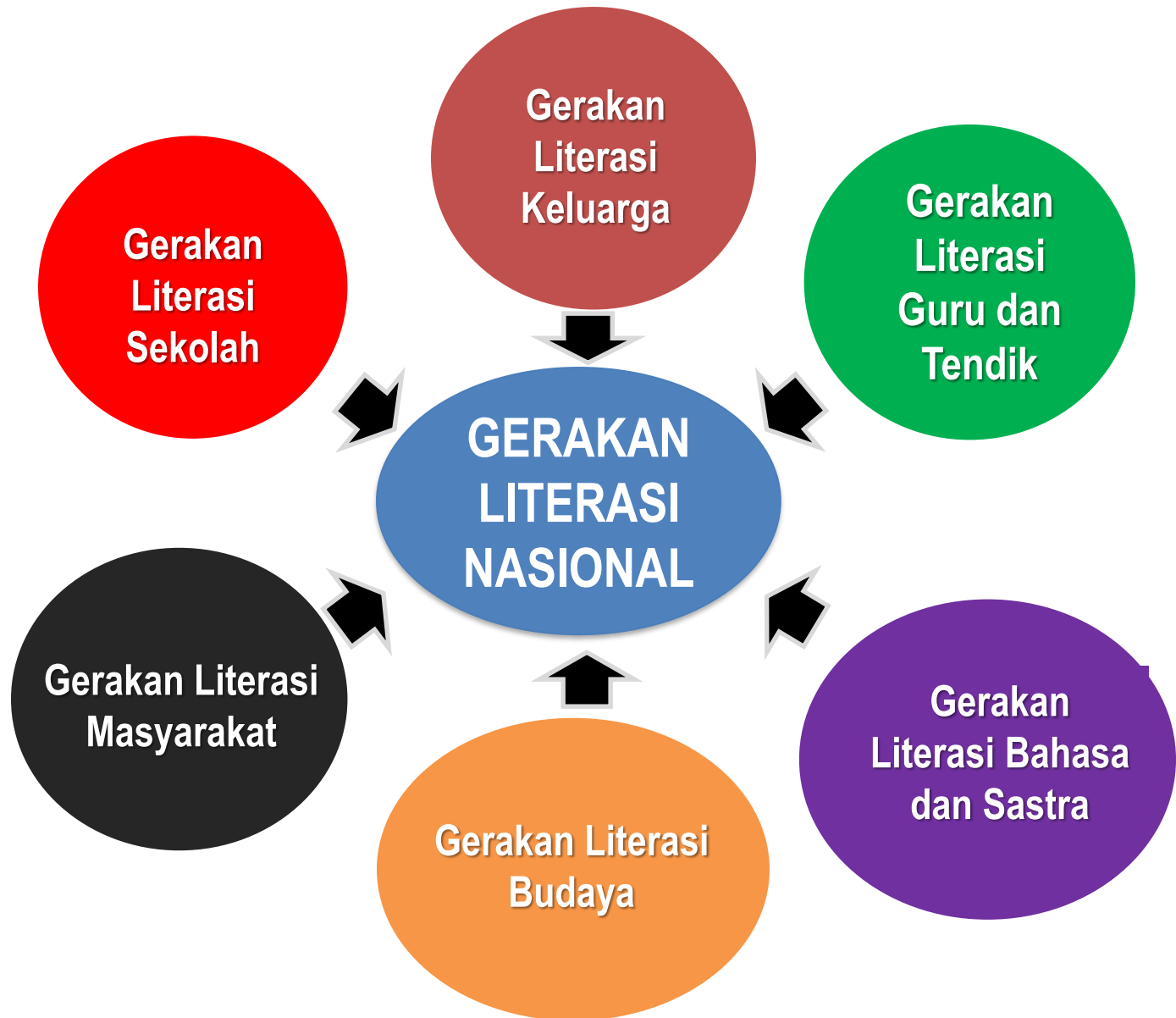


# KETERAMPILAN ABAD 21\*



\* Forum Ekonomi Dunia, 2015

# Program **LITERASI** Kemendikbud





# PRINSIP GERAKAN





Kementerian  
Pendidikan dan Kebudayaan

# MENJADI LITERAT DI ABAD KE-21



Literasi adalah kunci untuk terus-menerus belajar dan meningkatkan kompetensi agar siap masuk ke dunia kerja.



## LITERASI BACA TULIS

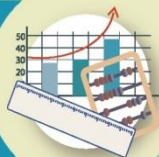
Kemampuan memahami teks, audio, video, dan gambar, juga menuangkan ide ke dalam tulisan.

Literasi  
Sebagai  
Pintu  
Masa Depan



## LITERASI NUMERASI

Kemampuan menginterpretasikan simbol dan angka, serta informasi dalam bentuk grafik, tabel, bagan, dan diagram.



## LITERASI SAINS

Pemahaman terhadap fenomena alam di sekitar dengan menggunakan metode berpikir inkuiri.



## LITERASI FINANSIAL

Kemampuan untuk mengelola keuangan.



## LITERASI DIGITAL

kemampuan berkomunikasi dan menggunakan konten positif melalui dunia digital dengan bijak.

## 6 Literasi Membantu Kita Agar



Siap Masuk  
Dunia Kerja



Bijak Mengambil  
Keputusan



Aktif Berpartisipasi  
di Lingkungan Sosial



## LITERASI BUDAYA & KEWARGAAN

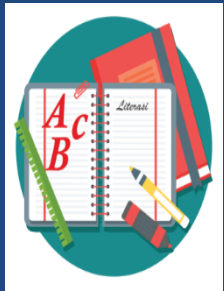
Pemahaman dan sikap terhadap keragaman budaya Indonesia, juga pemahaman dan penerapan hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.



“Dengan literasi, kita mampu menjalani hidup sekarang dan nanti di masa depan dengan lebih baik.”







# Literasi Baca dan Tulis

## DEFINISI

- Melek pengetahuan dan kemampuan membaca dan menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan bahasa dan sastra secara cendekia.

## INDIKATOR

### SEKOLAH

- Skor PISA literasi membaca
- Skor PIRLS literasi membaca
- Rata-rata nilai UN Bahasa Indonesia
- Rata-rata skor UKG Guru Bahasa Indonesia

### KELUARGA

Jumlah bahan bacaan literasi bahasa yang dimiliki setiap keluarga

### MASYARAKAT

- Angka melek aksara
- Publikasi buku per tahun





# Literasi Numerasi

## DEFINISI

- menggunakan berbagai macam angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.
- menganalisis informasi dan mampu mengolahnya ke dalam berbagai macam bentuk presentasi numerasi (grafik, tabel, bagan, dsb.).
- membangun interpretasi terhadap informasi angka dan simbol numerik lainnya.

## INDIKATOR

### SEKOLAH

Jumlah kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan numerasi berbasis proyek  
Peningkatan kecakapan multiliterasi melalui numerasi  
Tumbuhnya pandangan dan sikap positif terhadap numerasi

### KELUARGA

Jumlah dan variasi bahan bacaan numerasi yang dimiliki setiap keluarga.  
Peningkatan frekuensi pemanfaatan bahan bacaan numerasi  
Peningkatan frekuensi kesempatan anak mengaplikasikan numerasi dalam kehidupan sehari-hari

### MASYARAKAT

Jumlah dan variasi bahan bacaan numerasi yang dimiliki setiap desa  
Peningkatan frekuensi pemanfaatan bahan bacaan numerasi



# Literasi Sains

## DEFINISI

- Kemampuan untuk menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, menarik kesimpulan dalam rangka memahami serta membuat keputusan yang berkenaan dengan alam.
- Seseorang disebut literat terhadap sains, jika memiliki kompetensi untuk:
  1. Menjelaskan fenomena sains
  2. Mengevaluasi & mendesain pengetahuan & keterampilan sains secara mandiri
  3. Menginterpretasi data & bukti sains

## INDIKATOR

### SEKOLAH

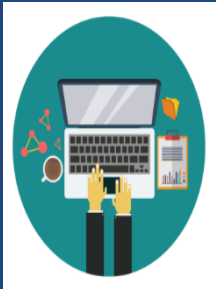
- Skor PISA literasi sains
- Skor TIMSS literasi sains
- Rata-rata skor UKG Guru IPA
- Rata-rata nilai UN IPA

### KELUARGA

Jumlah bahan bacaan literasi sains yang dimiliki setiap keluarga

### MASYARAKAT

Jumlah program yang berkaitan dengan lingkungan dalam suatu daerah



# Literasi Digital

## DEFINISI

- Kecakapan (*life skills*) yang tidak hanya melibatkan kemampuan penggunaan perangkat teknologi, informasi dan komunikasi semata, tetapi juga kemampuan bersosialisasi, kemampuan dalam pembelajaran, maupun memiliki sikap, berpikir kritis, kreatif, serta inspiratif sebagai kompetensi digital.

## INDIKATOR

### SEKOLAH

- Ketersediaan akses internet di sekolah
- Bahan literasi digital yang ada di sekolah

### KELUARGA

Jumlah penduduk yang menggunakan komputer dan gawai berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin, tempat tinggal, dan lama waktu penggunaan per hari.

### MASYARAKAT

- Jumlah penduduk yang mengakses internet berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin, tempat tinggal & lama waktu penggunaan / hari.
- Penurunan angka penduduk yang terjerat kasus pelanggaran UU ITE menurut kelompok umur



# Literasi Finansial

## DEFINISI

- Kemampuan untuk memahami bagaimana uang berpengaruh di dunia (bagaimana seseorang mengatur untuk menghasilkan uang, mengelola uang, menginvestasikan uang dan menyumbangkan uang untuk menolong sesama).
- Rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen dan masyarakat sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik.

## INDIKATOR

### SEKOLAH

Jumlah siswa dan guru yang menggunakan produk layanan tabungan dan koperasi

### KELUARGA

Penurunan tingkat kemiskinan penduduk Indonesia

### MASYARAKAT

Jumlah penduduk usia produktif yang menggunakan produk layanan jasa keuangan (Tabungan, Asuransi, Saham, Lembaga Pendanaan, Dana Pensiun, Industri jasa keuangan syariah)  
Jumlah uang kartal yang beredar berkurang





# Literasi Budaya dan Kewargaan

## DEFINISI

- Kemampuan untuk memahami, menghargai dan berpartisipasi secara mahir dalam budaya.
- Kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dan menginisiasi perubahan dalam komunitas dan lingkungan sosial yang lebih besar.

## INDIKATOR

### SEKOLAH

1. Rata-rata nilai USBN - PKn
2. Jumlah sekolah yang memiliki aktivitas seni budaya & bahasa daerah (mulok, ekstrakurikuler)

### KELUARGA

- Penggunaan bahasa daerah di lingkungan keluarga
- Penurunan angka kejahatan dan pelanggaran anak di bawah umur

### MASYARAKAT

- Jumlah penduduk Indonesia yang menguasai bahasa dan seni budaya daerah masing-masing
- Angka partisipasi dalam pemilu

# Literasi, Pembelajaran dan Pendidikan



# Penumbuhan Budi Pekerti

Sekolah selanjutnya menjadi "taman" yang di dalamnya anak-anak Indonesia akan mendapatkan suasana belajar penuh tantangan tapi menyenangkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur. Bersama dengan dimulainya tahun ajaran 2015/2016, Kemdikbud mencanangkan gerakan Penumbuhan Budi Pekerti melalui serangkaian kegiatan non kurikuler, yaitu rangkaian kegiatan harian dan periodik wajib maupun pilihan, seperti tertuang dalam Permendikbud tentang Penumbuhan Budi Pekerti untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai dan karakter positif.

Budi pekerti luhur yang diharapkan dapat tumbuh mencakup antara lain:

- a Internalisasi nilai moral dan spiritual dalam kehidupan.
- b Rasa kebangsaan dan cinta tanah air.
- c Interaksi positif antara peserta didik dengan guru dan orangtua.
- d Interaksi positif antar siswa.
- e Pengembangan potensi utuh siswa.
- f Pemeliharaan lingkungan sekolah yang mendukung iklim pembelajaran.
- g Pelibatan orangtua dan masyarakat.

## Alur Pembudayaan

Contoh kasus: hidup bersih

### Diajarkan

Diajarkan tentang cara hidup bersih dan bahaya hidup kotor.

### Dibiasakan

Dibiasakan membersihkan yang kotor dan membuang sampah pada tempatnya.

### Dilatih Konsisten

Diajarkan bila tidak dikerjakan, ditegur jika dilanggar.

### Menjadi Kebiasaan

Menjadi kebiasaan (tanpa disadari) membersihkan dan membuang sampah pada tempatnya.

### Menjadi Karakter

Suka kebersihan dan tidak nyaman melihat sampah bukan pada tempatnya.

### Menjadi Budaya

Masyarakat yang berbudaya hidup bersih.

## Kegiatan Sehari-hari di Sekolah

● Beberapa kegiatan wajib ● Contoh-contoh pembiasaan baik

### Sebelum Memulai Pembelajaran:



- Membaca buku non-pelajaran sekitar 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai.
- Hari pelajaran dimulai dengan berdoa, dipimpin bergantian oleh siswa di bawah bimbingan guru.
- Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan/atau satu lagu wajib nasional atau lagu terkini yang menggambarkan semangat cinta tanah air.

### Sesudah Mengakhiri Pembelajaran:



- Menyanyikan satu lagu daerah (dari seluruh nusantara).
- Mengakhiri dengan berdoa, dipimpin bergantian oleh siswa di bawah bimbingan guru.

### Kegiatan Rutin Tiap Minggu:



- Upacara bendera tiap hari Senin.
- Olah raga bersama seluruh warga sekolah minimal seminggu sekali.
- Siswa piket membersihkan kelas dan lingkungan sekolah secara bergantian.

### Kegiatan Periodik/Insidental Lainnya:



- Pertemuan wali kelas dan orangtua siswa untuk menjelaskan visi, misi dan aturan sekolah serta tahapan belajar siswa.
- Siswa dibiasakan belajar kelompok baik di sekolah maupun di rumah dengan sepengetahuan guru dan orangtua.
- Siswa terlibat dengan masyarakat untuk melihat dan memecahkan masalah-masalah nyata di lingkungan sekolah.
- Masyarakat dari berbagai profesi berbagi ilmu dan pengalaman kepada siswa di sekolah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

[www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id) @Kemdikbud\_RI

# LITERASI



**LITERASI** dalam konteks GLS merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas .



# ALUR PIKIR PEMANFAATAN BUKU DI PENDIDIKAN

## AKTIVITAS BERBASIS LITERASI



# TEMA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN SAAT INI

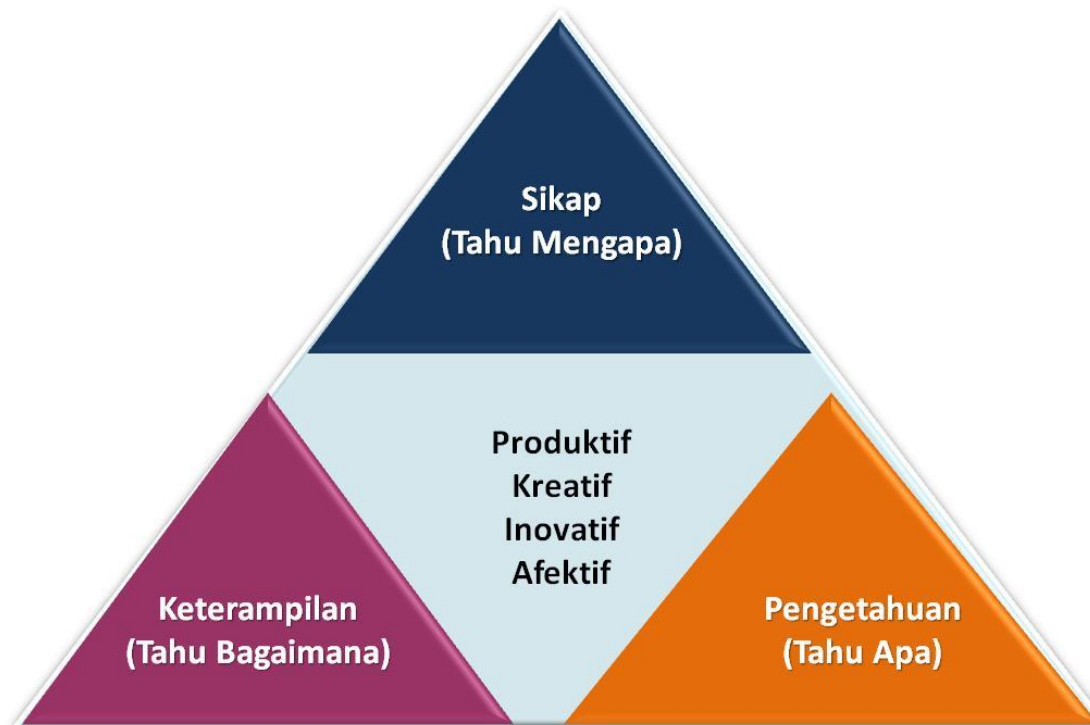
menghasilkan insan Indonesia yang:

**Produktif, Kreatif, Inovatif, Afektif**

melalui penguatan

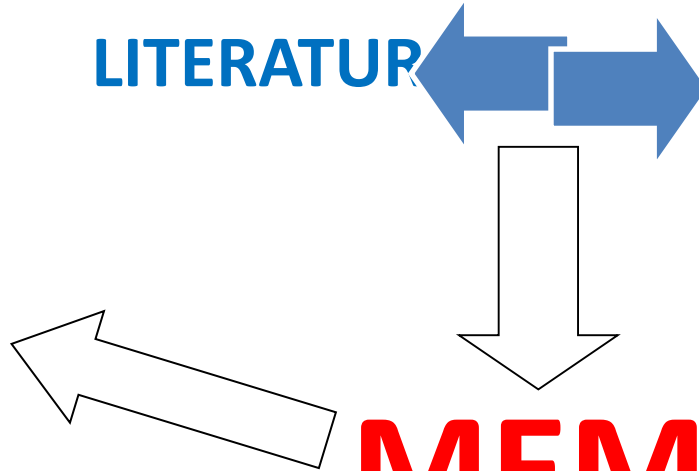
**Sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan**

yang terintegrasi



LITERATUR

BAHAN BACAAN



**MEMBACA**

**HARUS  
DIAJARKAN  
DI SEKOLAH**

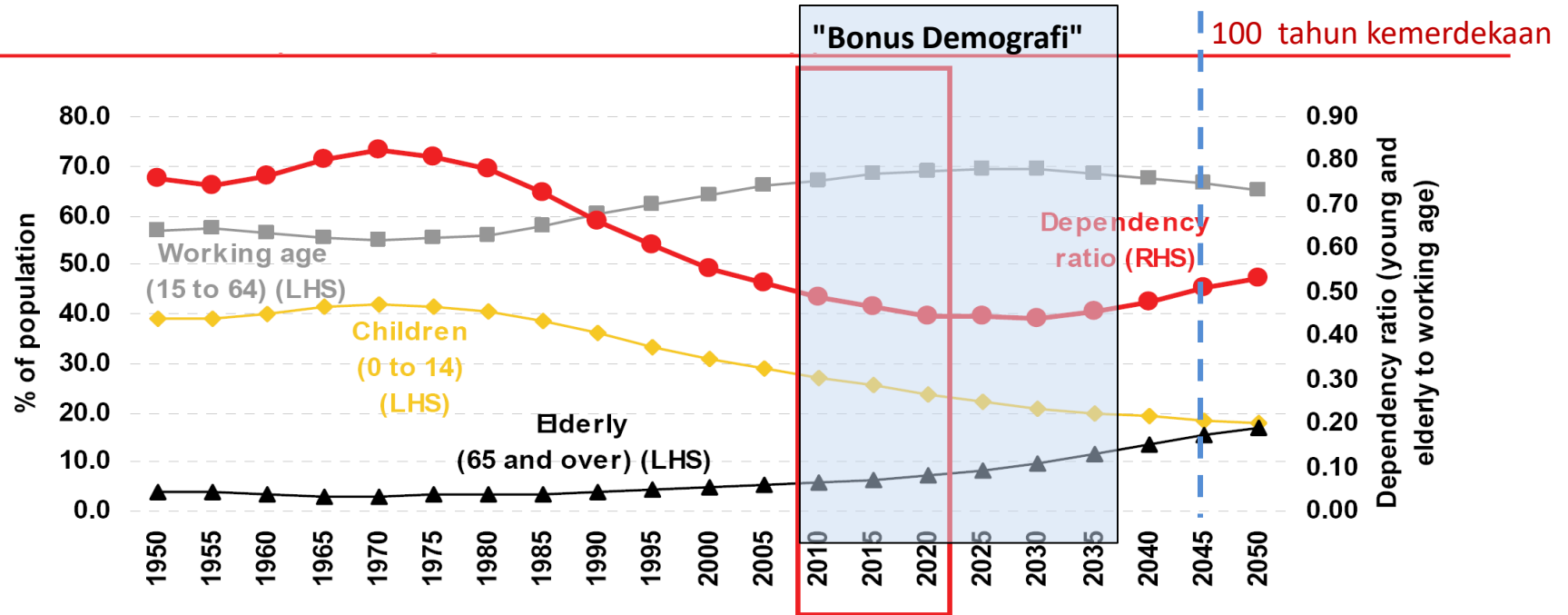
- INFORMATIVE
- RECREATIVE
- COMPARATIVE
- EXPLORATIVE

- to inform, to know
- To have fun
- To compare
- To explore

- PERPUSTAKAAN SEKOLAH
- PERPUSTAKAAN UMUM
- PERPUSTAKAAN KHUSUS
- PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

Didukung  
dengan  
keberadaan  
Perpustakaan  
di Masyarakat

# BONUS DEMOGRAFI SEBAGAI MODAL



**SDM**  
**Usia Produktif**  
**Melimpah**



- KURIKULUM
- PTK
- SARPRAS
- PENDANAAN
- PENGELOLAAN

(SOURCE: FUTURE OF JOBS REPORT, WORLD ECONOMIC FORUM)

# TOP 10 SKILLS IMPORTANT IN THE WORKFORCE

## 2015

## 2020

1. Complex Problem Solving



2. Coordinating with Others



3. People Management



4. Critical Thinking



5. Negotiation



6. Quality Control



7. Service Orientation



8. Judgement and Decision Making

9. Active Listening



10. Creativity



1. Complex Problem Solving



2. Critical Thinking



3. Creativity



4. People Management



5. Coordinating with Others



6. Emotional Intelligence



7. Judgement and Decision Making



8. Service Orientation



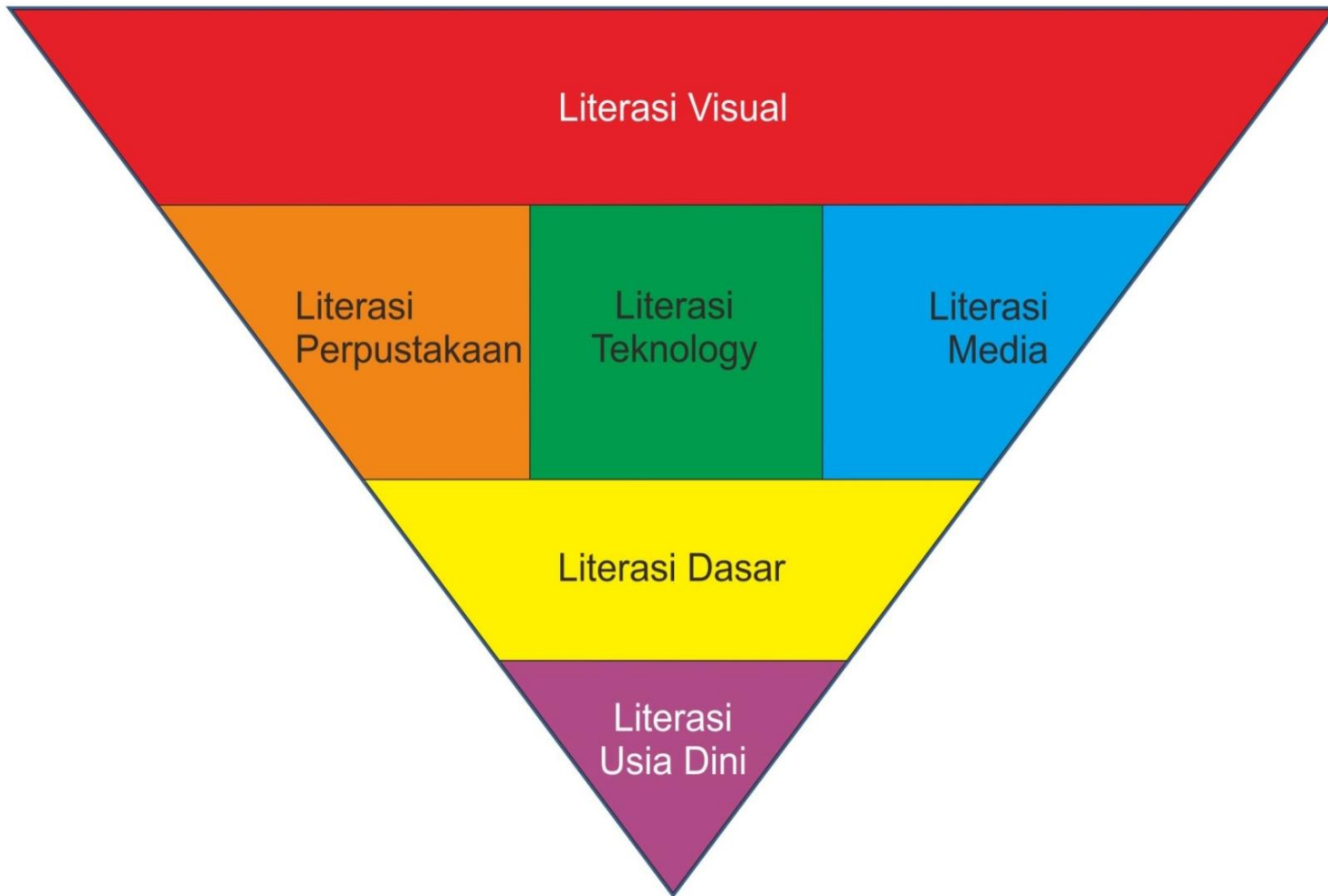
9. Negotiation



10. Cognitive Flexibility

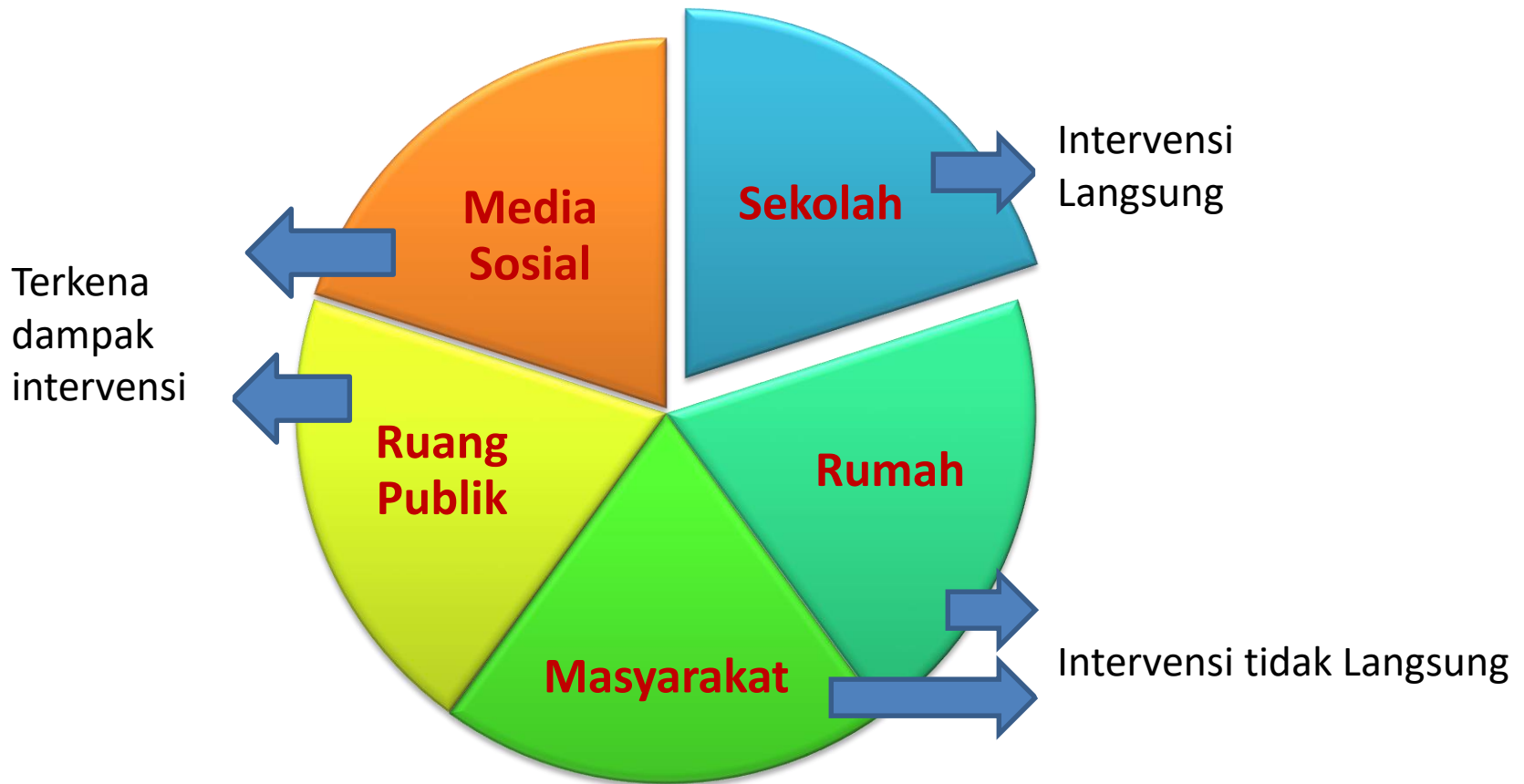


# KONDISI LITERASI INDONESIA

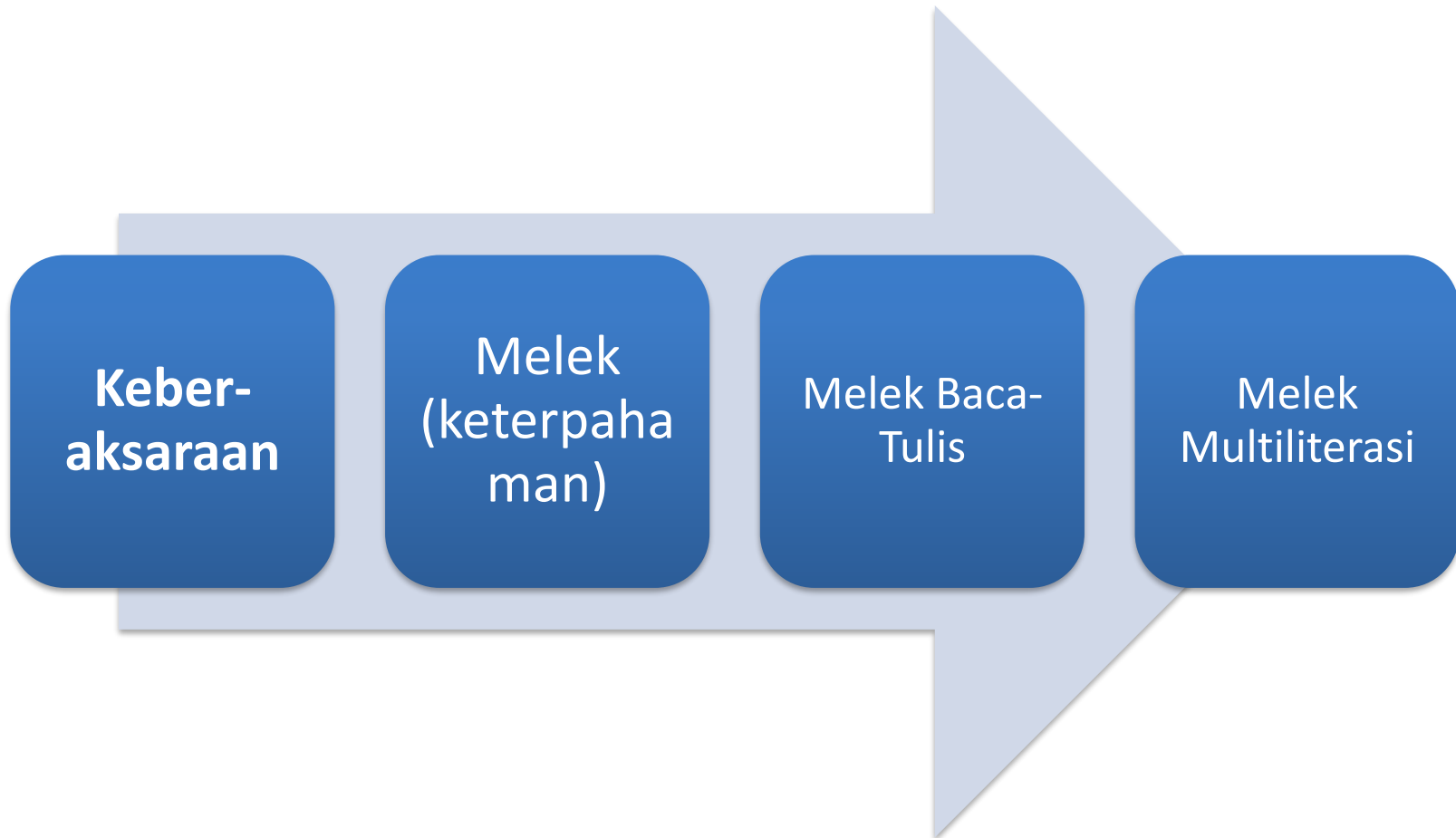




# KONDISI SOSIAL



# LITERASI

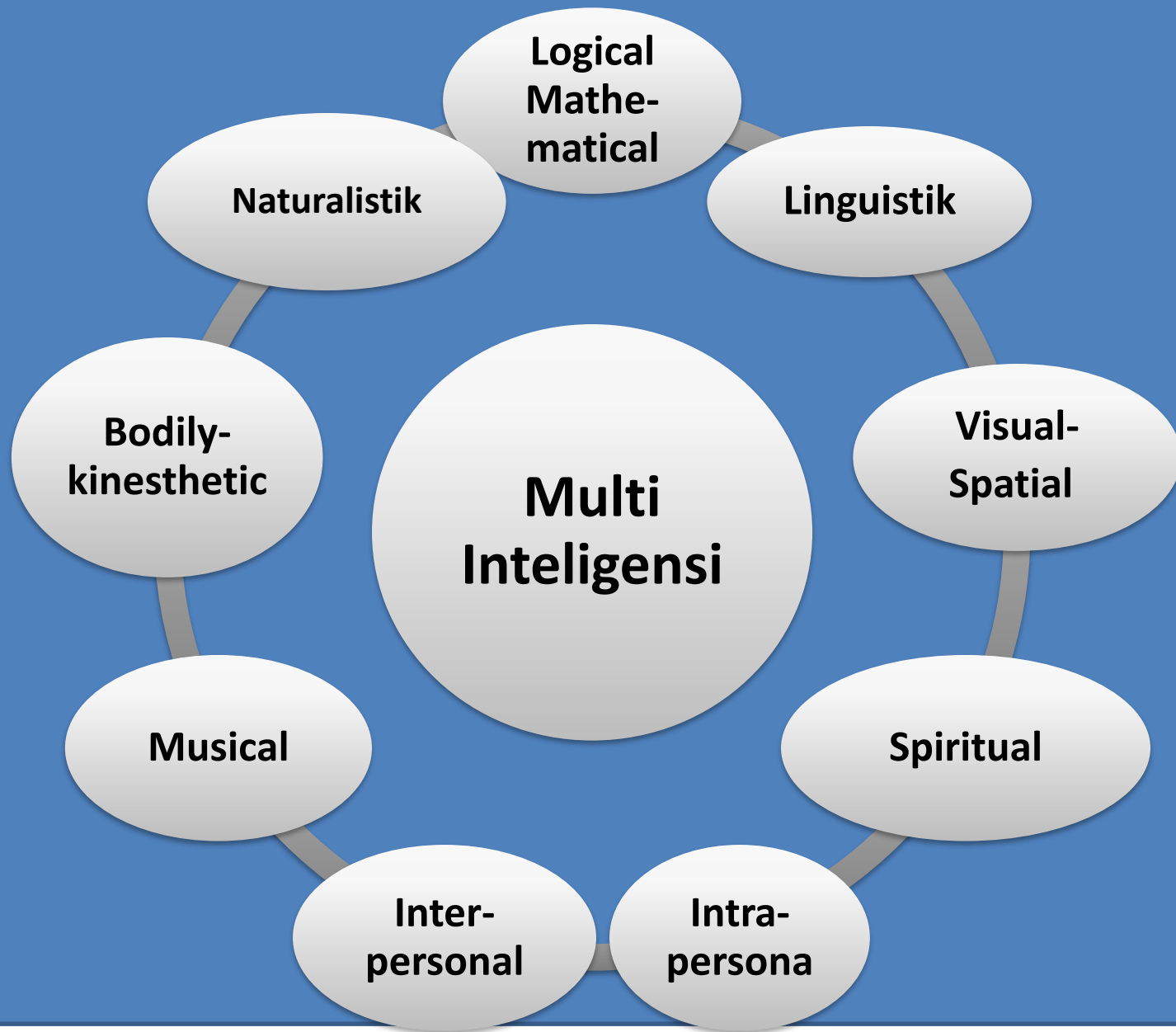


# MULTILITERASI

- Keterampilan multiliterasi: keterampilan menggunakan beragam cara untuk menyatakan dan memahami ide-ide dan informasi dengan menggunakan bentuk-bentuk teks konvensional maupun bentuk-bentuk teks inovatif, simbol, dan multimedia.
- Beragam teks yang digunakan dalam satu konteks disebut teks multimoda (*multimodal text*).

# Literasi Multimoda

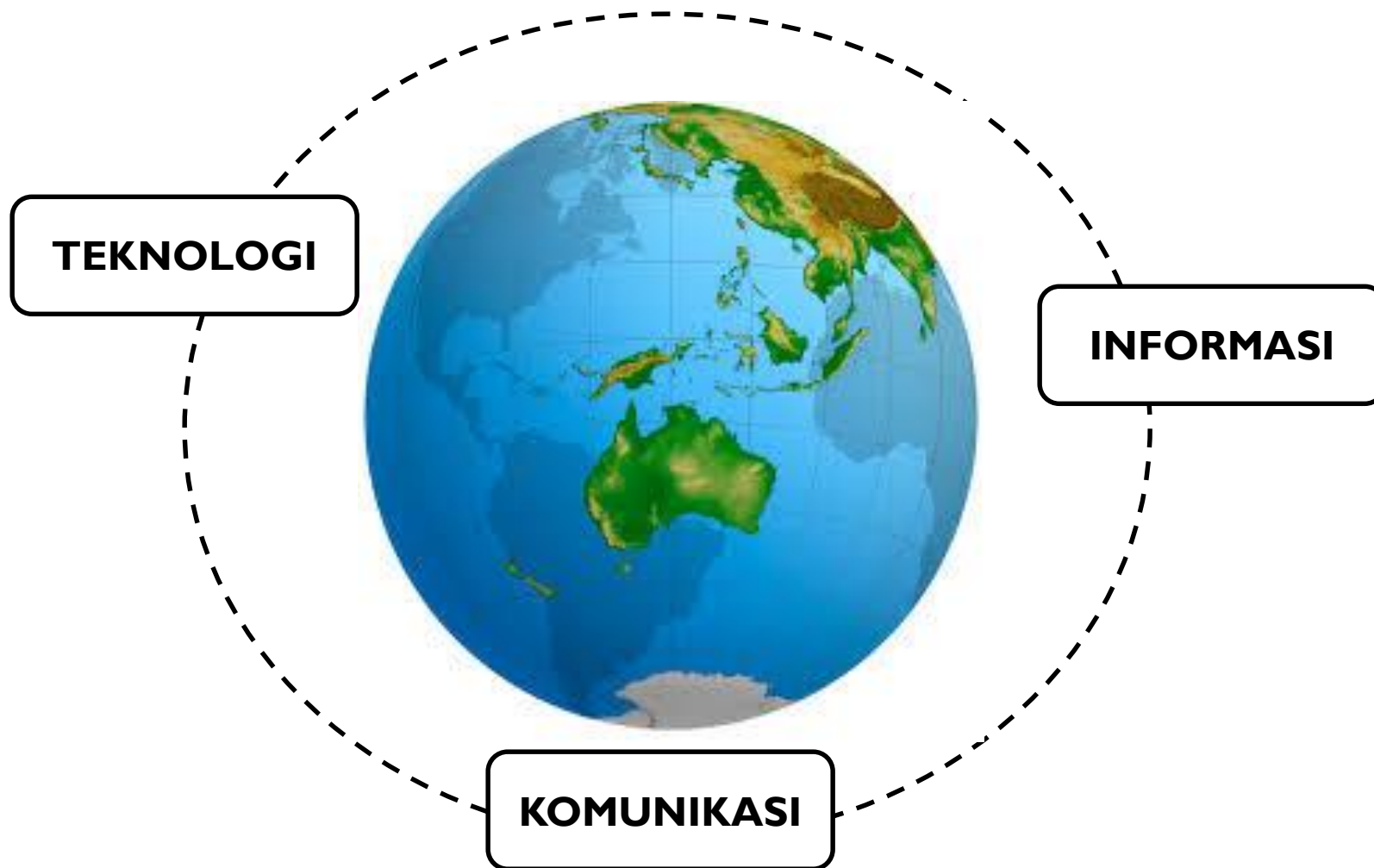




# Jenis TEKS Multimoda



# MEMBERDAYAKAN LITERASI





# Today's (New) Literacy

## Traditional Literacy

- Reading, writing, speaking and listening

## Information Literacy

- The ability to identify what information is needed and the ability to locate, evaluate, and use information

## Visual Literacy

- The ability to understand and produce visual messages

## Critical Literacy

- The ability to question, challenge and evaluate the meanings and purposes of texts

## Media Literacy

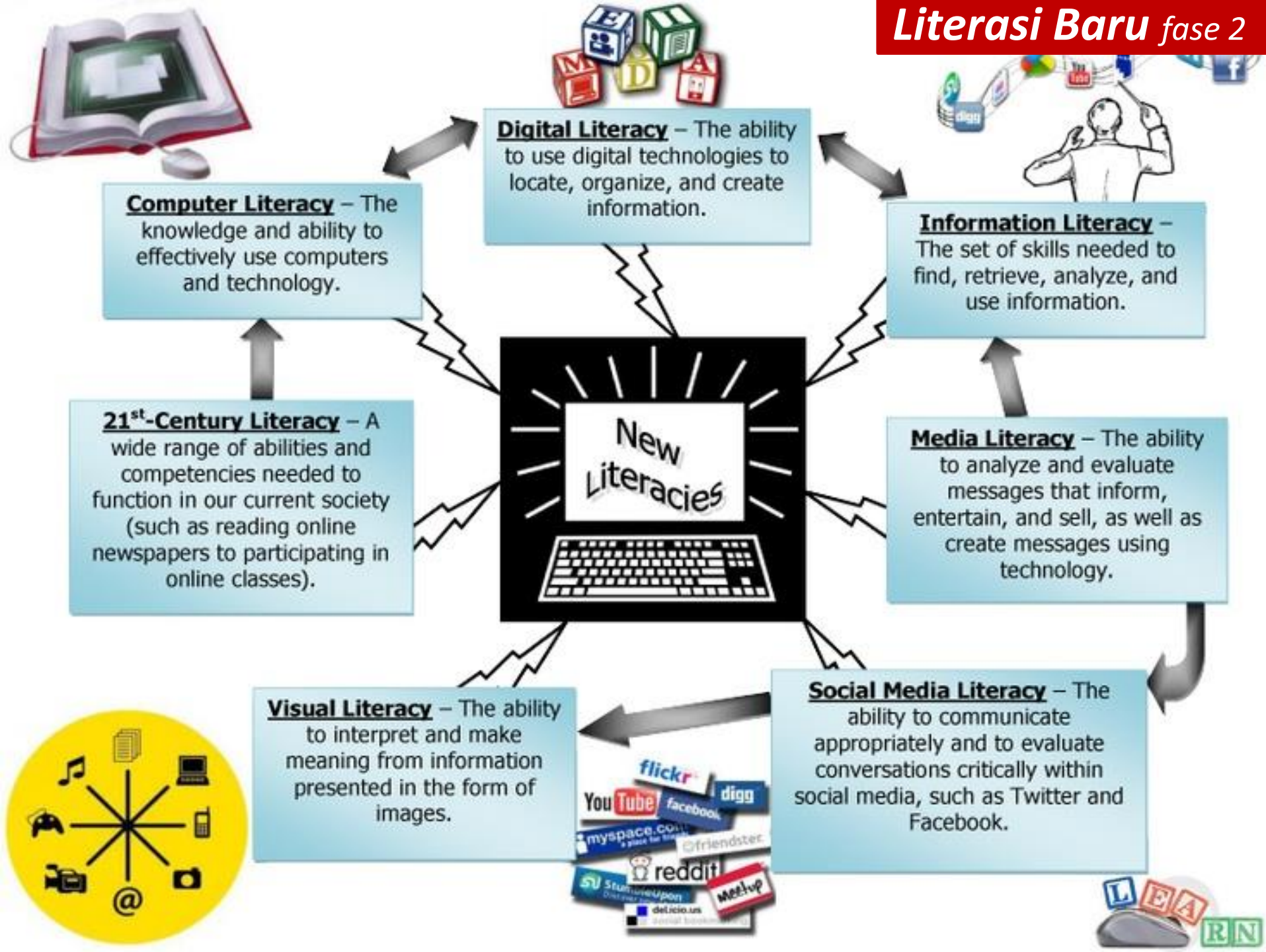
- The ability to question, analyze, interpret, evaluate, and create media messages.

## Tool Literacy

- The ability to use tools to manage, consume and create information

## Digital Literacy

- The ability to use digital technology, communication tools or networks to locate, evaluate, use and create information



# Implementasi Literasi di Sekolah

# GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS)



Sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

## TUJUAN UMUM GLS

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

# TUJUAN KHUSUS GLS

1

Menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah

2

Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat

3

Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan

4

Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca



# PRINSIP-PRINSIP LITERASI SEKOLAH

A

Sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik berdasarkan karakteristiknya

B

Dilaksanakan secara berimbang; menggunakan berbagai ragam teks dan memperhatikan kebutuhan peserta didik

C

Berlangsung secara terintegrasi dan holistik di semua area kurikulum

D

Kegiatan literasi dilakukan secara berkelanjutan

E

Melibatkan kegiatan kecakapan berkomunikasi lisan

F

Mempertimbangkan keberagaman

# STRATEGI MEMBANGUN LITERASI SEKOLAH

## LINGKUNGAN FISIK

Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi.

## LINGKUNGAN SOSIAL DAN AFEKTIF

Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif.

## LINGKUNGAN AKADEMIK

Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat.



# LITERASI DAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI

- Menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman sebelumnya.
- Melakukan *preview* dan prediksi untuk meningkatkan pemahaman teks.
- Mengelola informasi dan menerapkan kerangka dan kategori yang bermaka.
- Mampu menggunakan pancaindra (melihat, mendengar, merasakan, membaui, atau mengecap) gambaran yang disampaikan dalam teks tulis.
- Memantau pemahaman secara mandiri.
- Mengevaluasi teks secara kritis.
- Memberikan penilaian terhadap bentuk dan/atau isi teks.
- Menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari teks untuk situasi baru.

(Moore dkk. 2003)

# STRATEGI GLS

## Pelaksanaan GLS

Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Kapasitas Pemangku Kepentingan

Kapasitas Warga Sekolah

Perencanaan dan penganggaran yang baik berdasarkan analisis kebutuhan

Pelatihan dan Pendampingan

1. Pelaksanaan Pembelajaran
2. Pembiasaan
3. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Sosialisasi

Idealnya mencapai Standar Nasional Pendidikan, minimal memenuhi Standar Pelayanan Minimal

Kemendikbud, Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota

Tanggung jawab Pemda dan sekolah

Pelatihan Tenaga Kependidikan

Pustakawan

Sosialisasi Komite Sekolah

Pelatihan Guru

Pelatihan Kepsek

# Pelaksanaan Kegiatan Literasi di Sekolah

Penumbuhan budaya literasi dan minat baca di sekolah, salah satunya melalui kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran



Pengembangan kecakapan literasi melalui kegiatan nonakademik, misalnya kegiatan ekstrakurikuler dan kunjungan wajib ke perpustakaan

Kegiatan intrakurikuler/pembelajaran Menggunakan strategi literasi

# KEGIATAN PEMBIASAAN

## Jenis Kegiatan

- Pembentukan TLS-perlu diterbitkan SK TLS oleh Kepala Sekolah
- 15 menit membaca sebelum jam pelajaran-Guru dan warga sekolah lainnya juga melakukan kegiatan membaca
- Pembuatan Jurnal membaca siswa –pencatatan kegiatan membaca harian tiap peserta didik
- Penyiapan sarana literasi (penyediaan area baca, sudut buu kelas, buku bacaan dan akses internet)
- Menciptakan lingkungan sosial dan afektif yang nyaman untuk membaca
- Pembimbingan e-literasi secara bertanggungjawab: dapat dilakukan misalnya dengan cara sharing tentang penggunaan gadget dan Medsos
- Memperkenalkan etika perilaku dan hukum dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi-memperkenalkan UU ITE

# PEMBENTUKAN TLS

## KEPSEK

- membentuk bersama dengan para Wakil Kepala Sekolah:
  - mencermati dan menyusun Tim TLS ;
  - menyusun Tupoksi TLS
  - Penerbitan SK TLS

## WAKIL KEPSEK

- Membantu Kepala sekolah merumuskan tugas, fungsi dan kewenangan TLS
- Membantu kepala sekolah mencermati calon dan memilih personalia TLS
- Membantu kepala sekolah Menyusun Personalia TLS sekolah

## TLS

- Melakukan sosialisasi TLS
- Bekerjasama dengan Manajemen Sekolah terkait menyiapkan Lingkungan fisik GLS
- Bertanggungjawab terimplementasikannya GLS di sekolah
- Mengkoordinasikan berbagai kegiatan GLS di sekolah dengan pihak internal maupun eksternal Sekolah

# PEMBENTUKAN TLS

Rapat  
koordinasi

Pembentukan Tim  
Literasi Sekolah

sosialisasi

Persiapan  
sarana  
prasarana

# RAGAM KEGIATAN LITERASI TERKAIT 15 MENIT MEMBACA

**1. Membaca  
nyaring  
(Read Aloud)**

**2. Membaca  
mandiri**

**3. Membaca  
Bersama**

**4. Membaca  
terpandu**

**5. Saling  
Mencerita-  
kan Hasil  
Bacaan  
(berpasangan)**

**6.  
Melanjutkan  
cerita**

**7. Mengem-  
bangkan  
tokoh**

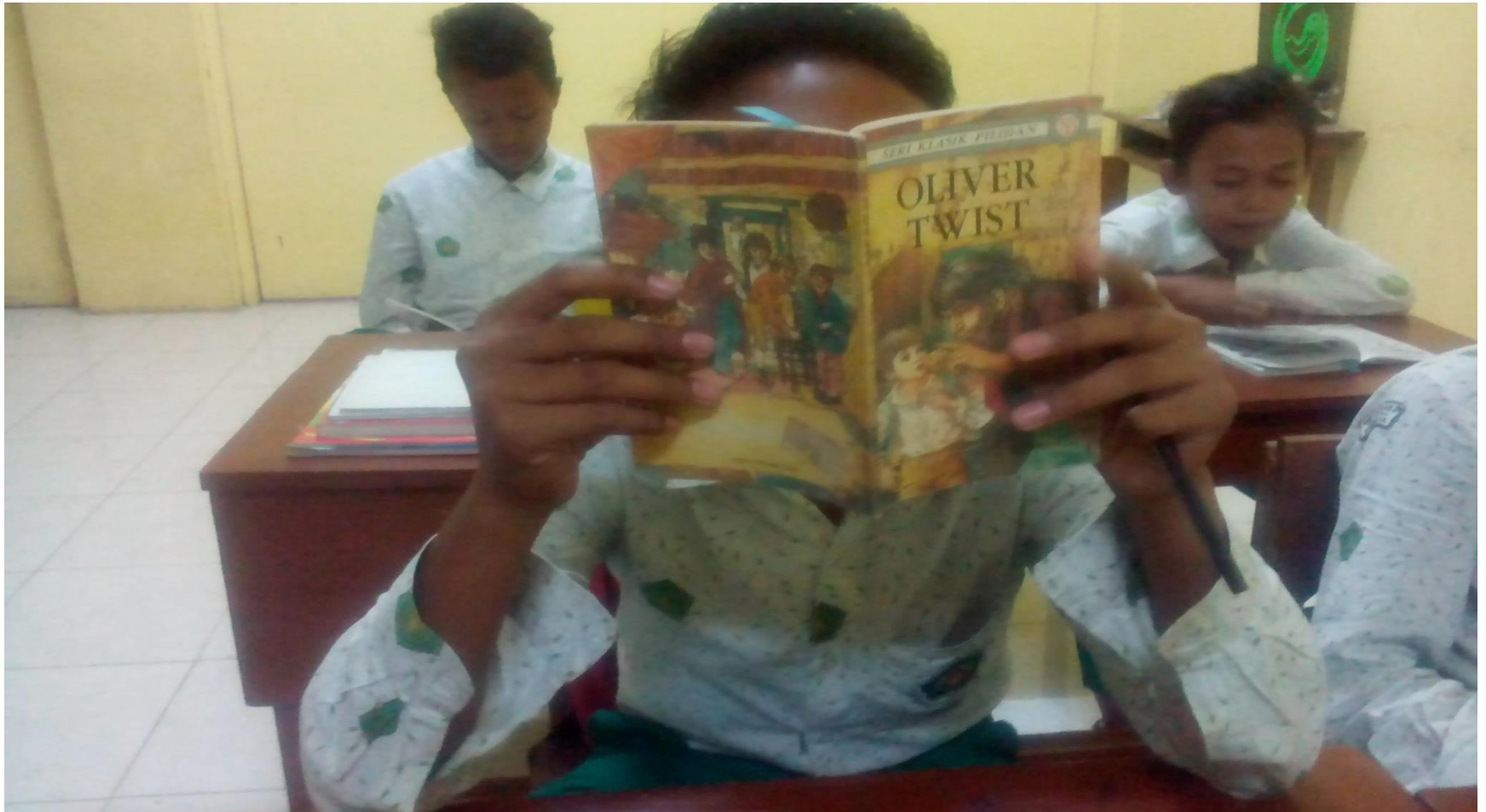
**8. Menulis  
Cerita/ Puisi/  
Artikel**

**9. Membuat  
Graphic  
Organizer**

**10.  
Menyiapkan  
Kelas Kaya  
Literasi**



# 15 menit membaca di SMP 1 Tuban



# 15 menit membaca di SD Regent





# Membacakan Buku

Tahap Membaca	Kegiatan
<p>Sebelum membaca</p> <p>Tahap sebelum membaca penting dilakukan untuk: mengenal teks yang akan dibaca, membangun makna, menggali informasi tersirat, dan untuk menebak isi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memilih buku/cerita yang bermanfaat dan menarik untuk dibacakan karena kandungan nilai moral, sastra, keindahan, relevansi dengan kondisi anak, dll.</li> <li>2) Apabila buku yang akan dibaca cukup tebal, guru dapat mengalokasikan beberapa pertemuan untuk membacakan buku tersebut sampai selesai. Alternatif lain, guru dapat memilih bagian dari sebuah buku untuk dibacakan.</li> <li>3) Guru sudah membaca buku yang akan dibacakan sebelumnya agar dapat mengidentifikasi proses dan strategi yang akan digunakan dalam membacakan nyaring. Guru perlu menandai bagian yang perlu diberi penekanan dan ilustrasi, tempat jeda untuk bertanya, dll.</li> <li>4) Guru membuka percakapan tentang bahan bacaan yang akan dibaca dengan menyebutkan penulis dan judul buku (serta ilustrator, bila ada).</li> <li>5) Guru menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan cerita yang akan dibaca melalui tanya jawab singkat tentang pengarang, menerka isi buku dengan memperhatikan sampul dan judul buku, latar cerita/peristiwa, gambar, dll.</li> </ol>
Saat membaca	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru membaca teks dengan pengucapan dan intonasi yang jelas, dan tidak terlalu cepat.</li> <li>2) Guru mengajukan pertanyaan di antara kalimat untuk menggugah tanggapan peserta didik.</li> </ol>
Setelah membaca	Guru melakukan kegiatan bincang buku dengan bertanya kepada peserta didik tentang tanggapan mereka terhadap buku yang baru selesai dibaca (lihat contoh pertanyaan di bawah ini)

# Membacakan buku di SD Ketintang Sb (KKN Literasi)





# Sebelum Mendongeng di SDN Kebraon II Surabaya (KKN Literasi)

## Sudut Baca



# Mari Bertanya tentang Buku

- Apakah kamu menikmati cerita yang baru kamu dengarkan? Mengapa?
- Siapa saja tokoh cerita dalam buku itu?
  - Tokoh mana yang paling kamu sukai?
  - Bagaimana ciri-ciri tokoh tersebut?
- Apa yang tidak kamu sukai dari isi buku itu?
- Bila kamu penulis cerita tersebut, bagaimana kamu akan mengakhiri cerita itu?
- Adakah kata-kata sulit yang tidak kamu pahami saat mendengarkan cerita tadi?
- Coba ceritakan kembali isi cerita tersebut dengan kata-katamu sendiri!

Catatan: Pertanyaan di atas diberikan dalam suasana diskusi yang informal. Peserta didik didorong untuk memberikan pendapat mereka secara bebas. Tanggapan mereka tidak menjadi bahan tagihan/penilaian.

## PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Perpustakaan sekolah adalah pusat sumber belajar di sekolah.

- + Dinding perpustakaan memajang poster kampanye membaca, karya siswa, klasifikasi buku, jadwal dan tata-tertib menggunakan perpustakaan.
- + Perabot yang aman bagi siswa.
- + Rak buku diberi label sesuai dengan kategori bahan pustaka. Penomoran/label rak dipasang dengan jelas dan sistematis. Rak buku ditata agar tidak menghalangi gerak siswa.
- + Ada sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik. Atap perpustakaan tidak bocor, dinding dan lantai perpustakaan kokoh, nyaman dan bersih. Pintu dan jendela berfungsi dengan baik.



- + Koleksi perpustakaan mencakup buku, kamus, ensiklopedia, majalah/koran, kliping, media auditori (kaset, CD) dan media digital (buku elektronik, dll.).

- + Perpustakaan dapat diakses sebelum, selama, dan sesudah jam pelajaran, serta selama jam istirahat.

- + Pustakawan dapat diakses oleh pemustaka.
- + Perpustakaan terbuka untuk orang tua dan wali murid. Perpustakaan dapat menjadi tempat pertemuan-pertemuan orang tua dan menyediakan buku-buku bacaan untuk orang tua.
- + Perpustakaan menjadi tempat kegiatan literasi, misalnya diskusi buku, tokoh masyarakat mendongeng/membacakan buku, atau perayaan hari besar lainnya.

### Untuk buku bergambar

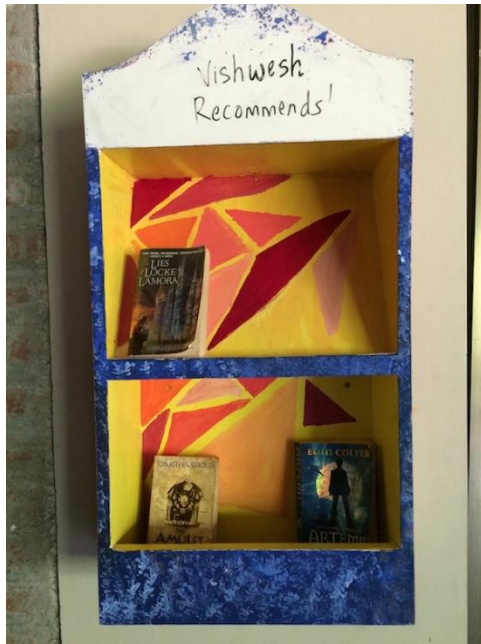
- Pajang dengan sampul buku depan menghadap ke atas.
- Pajang buku sesuai dengan jenjangnya → (SD)
- Pajang buku sesuai klasifikasinya → SMP, SMA/SMK)
- Beri label pada rak sesuai jenjang → (SD)
- Beri label pada rak sesuai klasifikasinya → SMP, SMA/SMK)



# POJOK PERPUSTAKAAN SEKOLAH



# SUDUT BACA KELAS





# SUDUT BACA



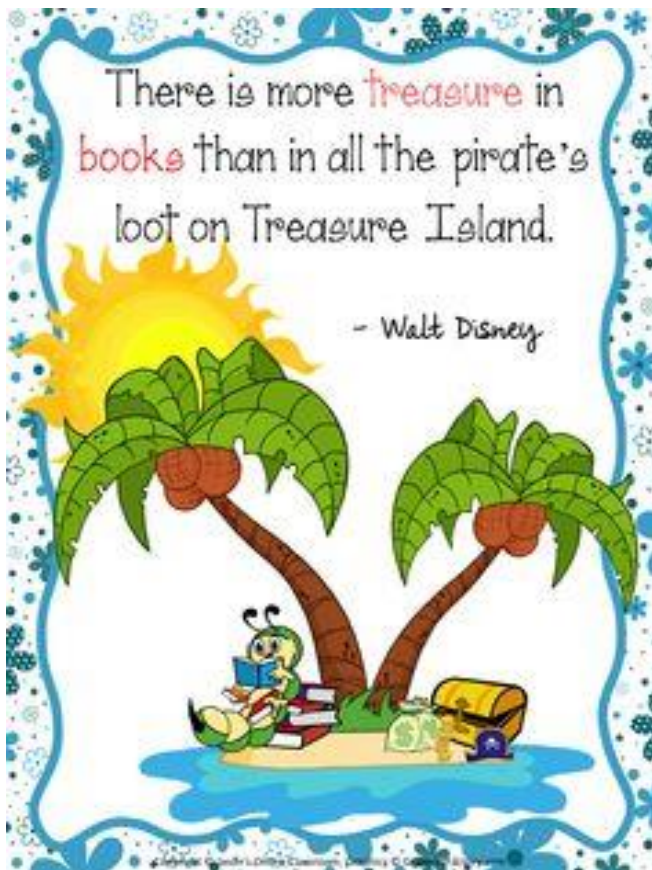
cf. Depdikbud, 2016. PPK Berbasis Budaya Sekolah. Jakarta



# KELAS KAYA LITERASI



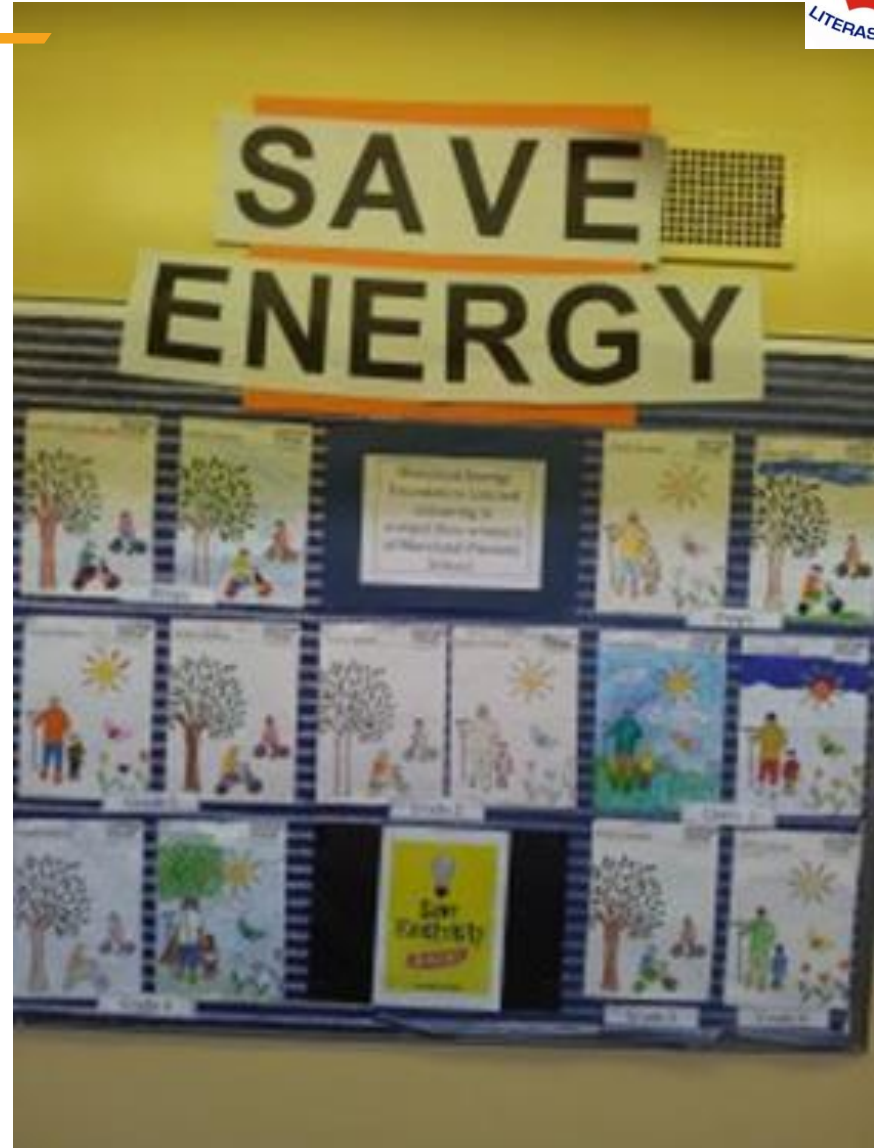
# BAHAN KAYA TEKS





# BAHAN KAYA TEKS

- Apakah karya siswa memenuhi dinding kelas/sekolah?



# BAHAN KAYA TEKS

- Apakah karangan siswa menjadi pemandangan biasa di sekolah?





# KEGIATAN PENGEMBANGAN

## Jenis Kegiatan

- 15 menit membaca sebelum jam pelajaran- kegiatan membaca dilakukan oleh seluruhh warga sekolah dengan bentuk kegiatan yang variatif
- Pembuatan respons bacaan: *graphic organizers*, peta cerita, Penilaian non-akademik –agar efektif dapat dilakukan pemajangan respons bacaan peserta didik dan dilakukan penggantian seminggu sekali
- Pembuatan bahan kaya teks oleh siswa-antara lain dapat dilakukan pembuatan visualisasi konten bacaan yang telah dibaca peserta didik. Sekolah harus mengupayakan tersedianya bahan dan alat yang diperlukan
- Pembimbingan penggunaan komputer dan internet untuk kegiatan literasi, dapat dilakukan dengan pemberian informasi tentang berkreasi dengan komputer
- Pengenalan penggunaan berbagai bahan referensi cetak dan digital untuk mencari informasi-menggunakan e-book; mengunduh bahan/ materi bacaan

# CONTOH KARYA SISWA





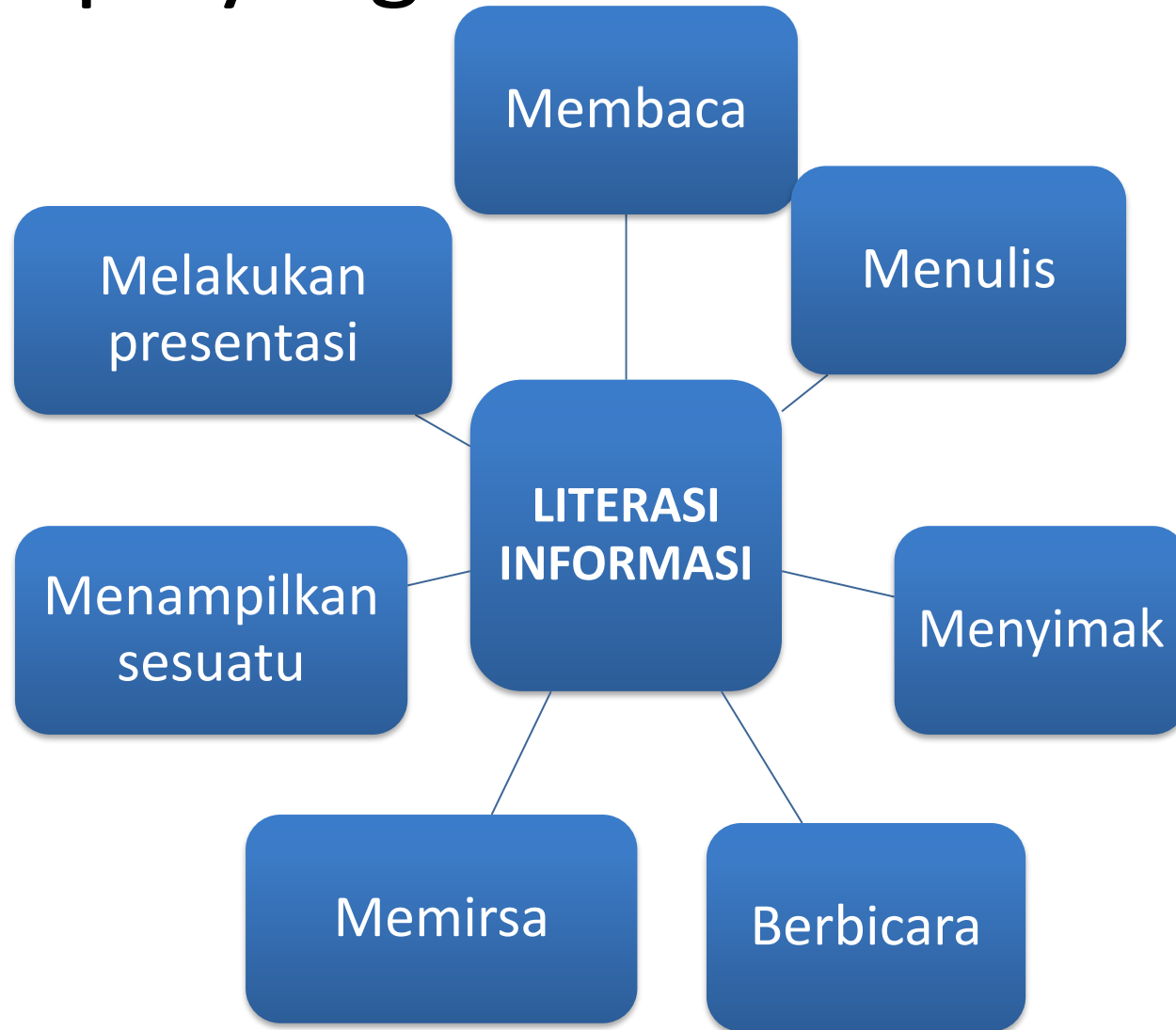


# KEGIATAN PEMBELAJARAN

## Jenis Kegiatan

- 15 menit membaca sebelum jam pelajaran-pada tahap pembelajaran ini sudah diberlakukan tagihan akademik terhadap kegiatan membaca. Untuk itu bahan bacaan dapat dikorelasikan dengan materi pengayaan mata pelajaran tertentu-misalnya mata pelajaran produktif
- Pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran-kegiatan literasi sudah dilakukan di semua mata pelajaran; pembelajaran sedikit mungkin berupa ceramah dari guru
- Pengembangan kemampuan e-literasi dalam pembelajaran bagi guru dan siswa, antara lain penggunaan video presentasi atau presentasi video
- Penilaian akademik-kegiatan literasi menjadi bagian kegiatan pembelajaran
- Pengembangan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik-penciptaan lingkungan sekolah yang literat
- Memilih cara dan jenis e-literasi yang tepat untuk proses pembelajaran, produksi pengetahuan, dan menyebarkannya di kalangan warga sekolah

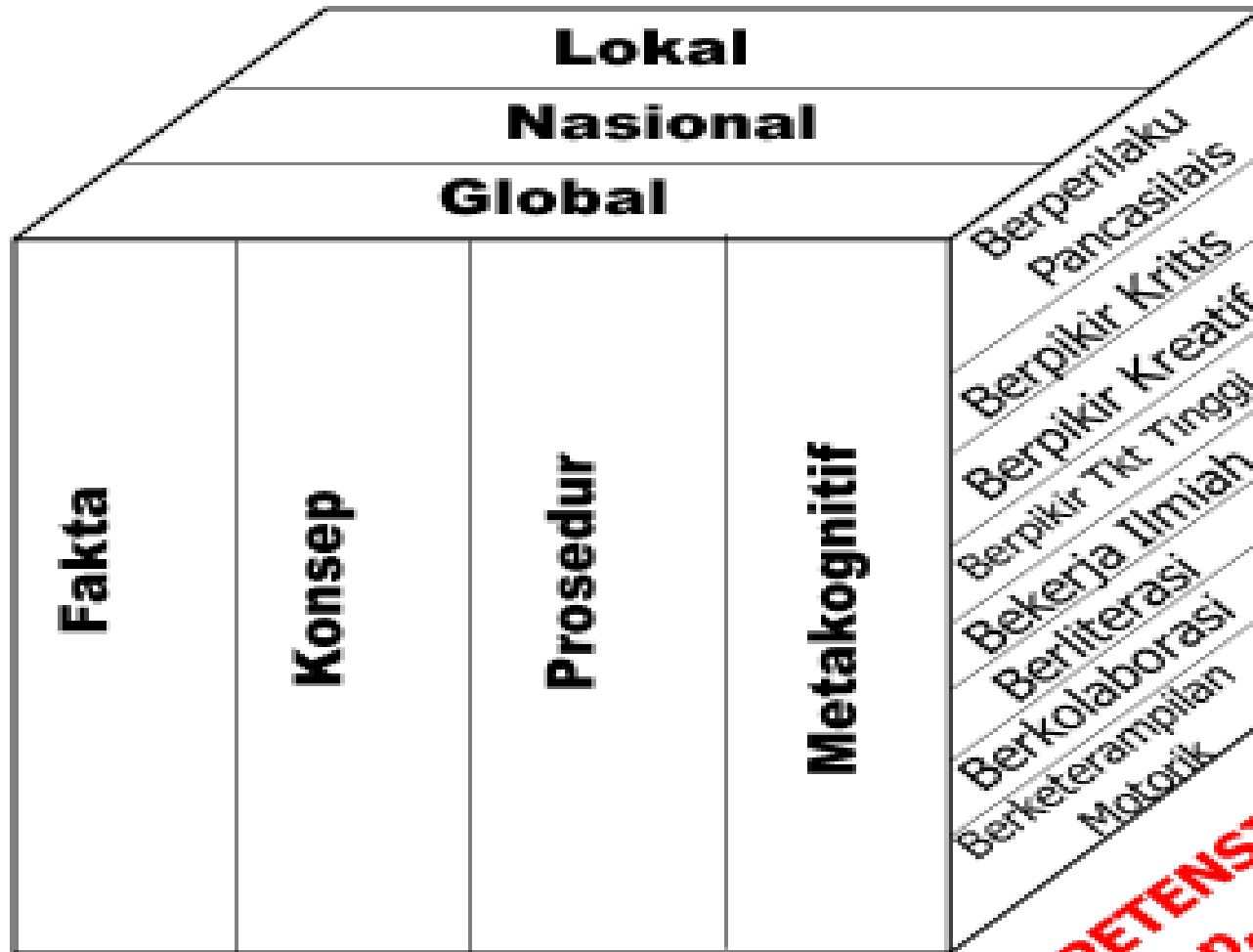
# Apa yang dilakukan siswa?



# STRATEGI LITERASI DALAM PEMBELAJARAN



## KONTEKS

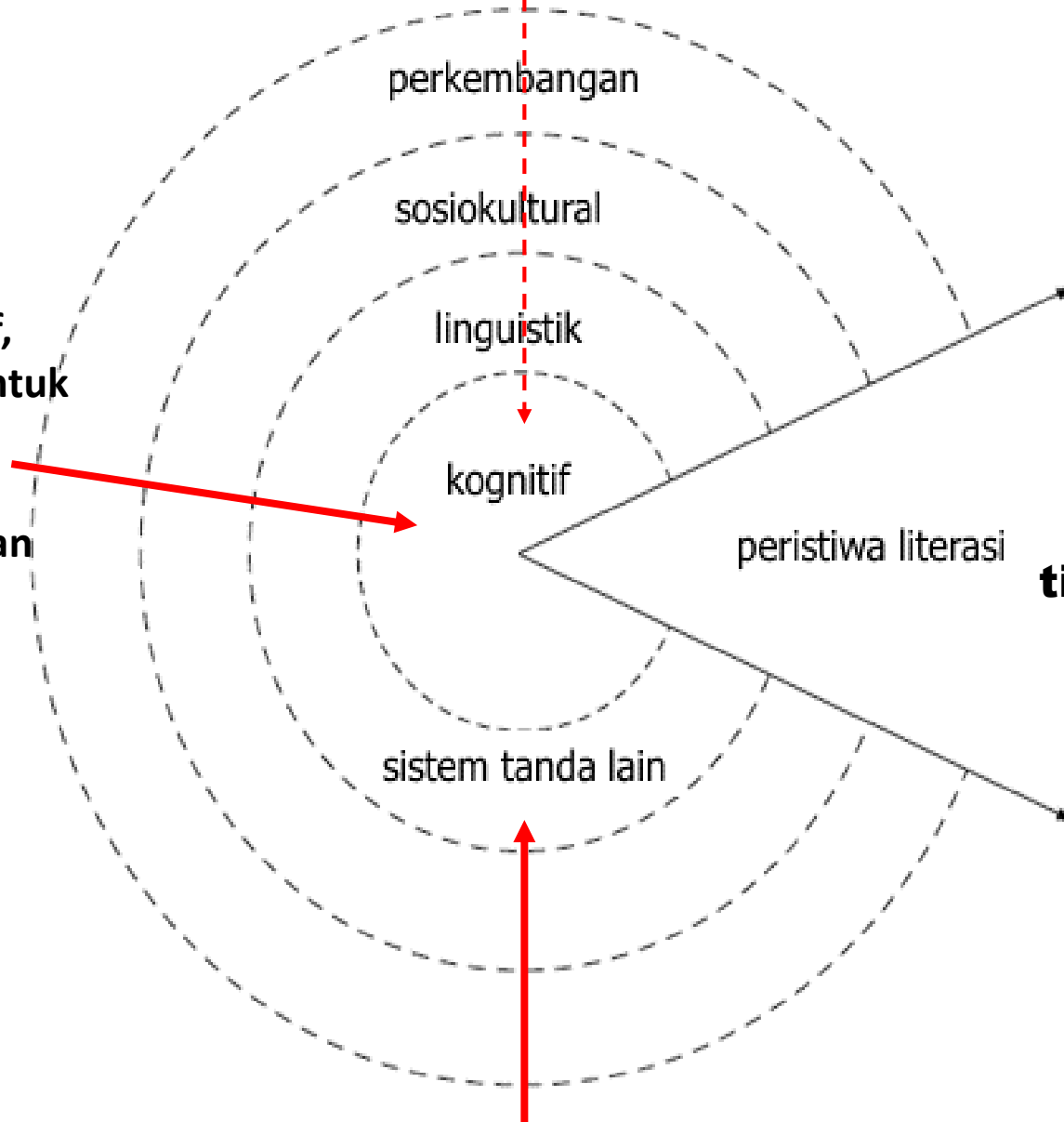


## PENGETAHUAN

**KOMPETENSI**  
(Sikap,  
pengetahuan,  
Keterampilan)

# Perangkat Literasi

Dimensi kognitif,  
kuasa **bahasa** untuk  
mengeksplorasi,  
menemukan,  
menciptakan, dan  
berbagi makna



**Multimodal Literasi**

**Literasi  
sebagai  
tindak sosial  
KONTEKS  
+KONTEN**

**(Education for All Global Monitoring Report,  
Understandings of Literacy, Chapter 6.  
UNESCO, 2006)**

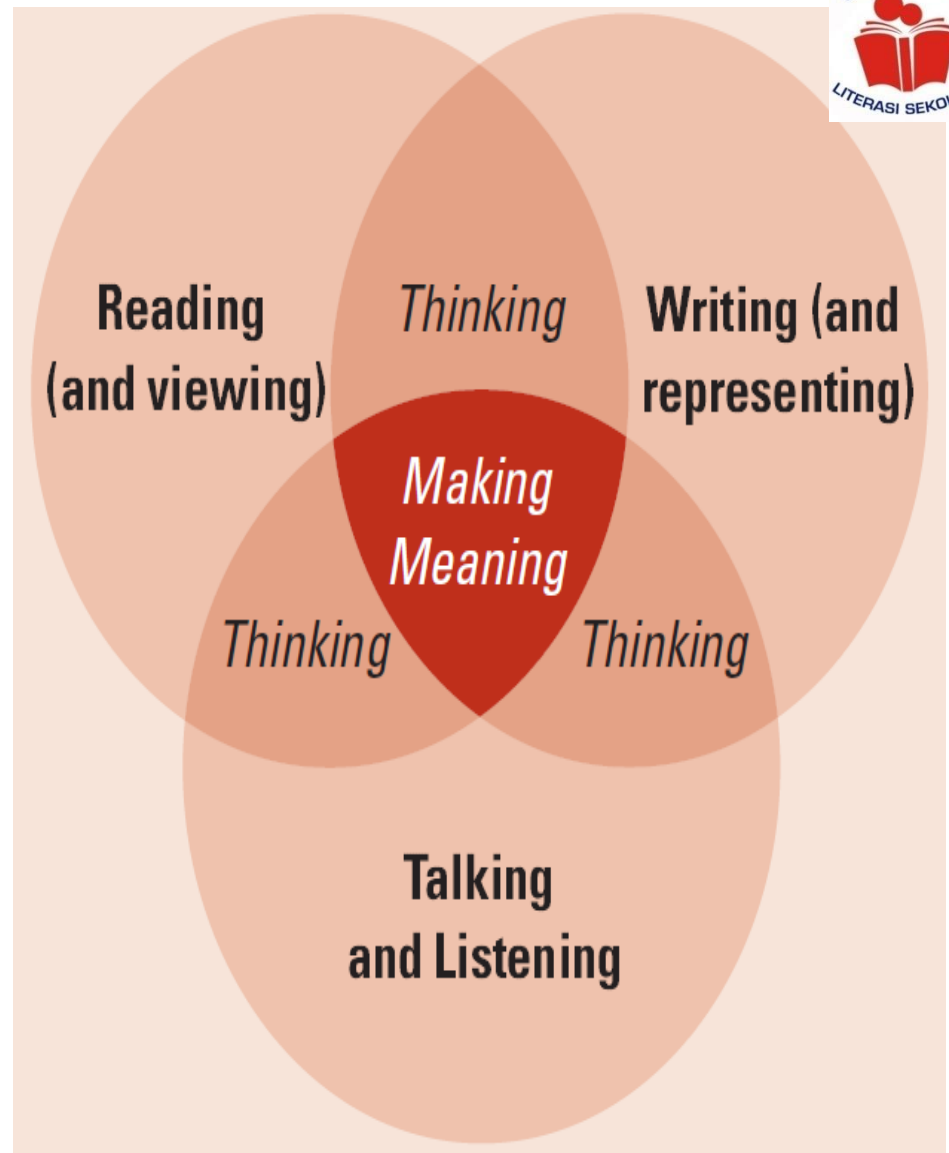
**Chapter 6**

Understandings  
of literacy

**Four discrete understandings of literacy:**

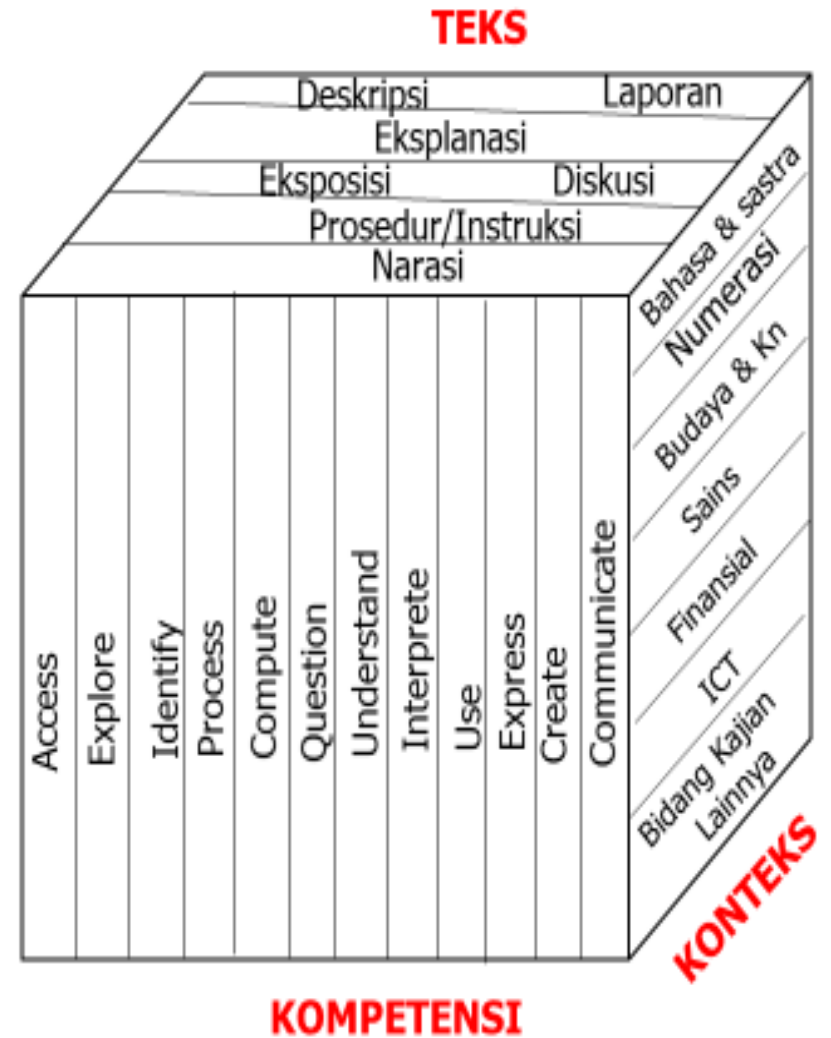
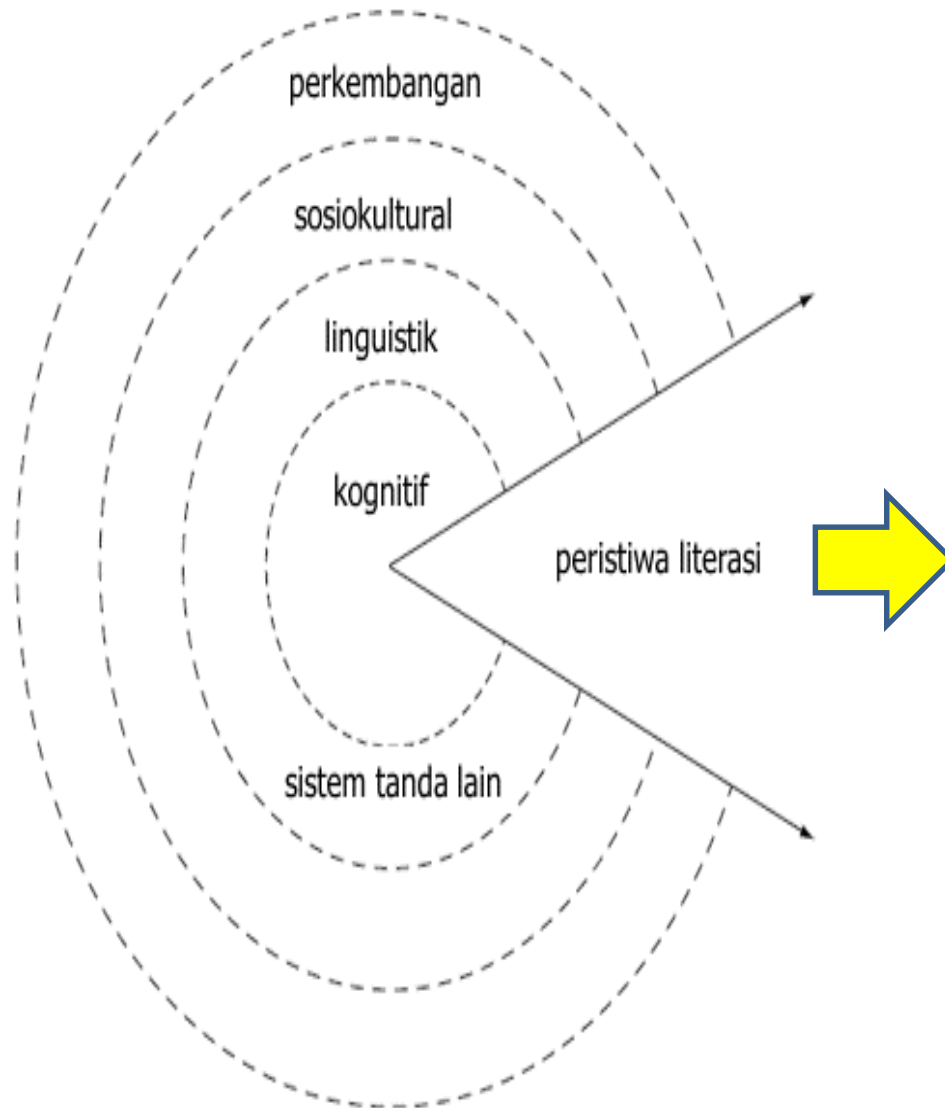
- **literacy as an autonomous set of skills;**
- **literacy as applied, practiced and situated;**
- **literacy as a learning process;**
- **literacy as text.**

**Literacy is defined as the ability to use language and images in rich and varied forms to read, write, listen, speak, view, represent, and think critically about ideas. It enables us to share information, to interact with others, and to make meaning. Literacy is a complex process that involves building on prior knowledge, culture, and experiences in order to develop new knowledge and deeper understanding. It connects individuals and communities, and is an essential tool for personal growth and active participation in a democratic society.**



*Sumber:* Expert Panel on Literacy in Grades 4 to 6. (2004). ***Literacy for Learning: The Report of the Expert Panel on Literacy in Grades 4 to 6.***  
*Ontario:* Ontario Ministry of Education

# DIMENSI LITERASI dalam KURIKULUM





## Meaning Maker

Uses prior knowledge and experience to construct and communicate meaning when reading, writing, and speaking

## Code User

Recognizes and uses the features and structures of written, visual, and spoken texts, including the alphabet, sounds in words, spelling, conventions, sentence structure, text organization, graphics and other visuals to break the “code” of text

## The Literate Learner

## Text User

Understands that the purpose and audience help to determine the way a text is structured, the tone, the degree of formality, and the sequence of components, and uses this knowledge to read, write, and speak

## Text Analyser

Understands that texts are not neutral, that they represent particular views and perspectives, that other views and perspectives may be missing, and that the design and messages of texts can be critiqued and alternatives considered

# LITERASI LINTAS KURIKULUM

**Bahasa Indonesia**

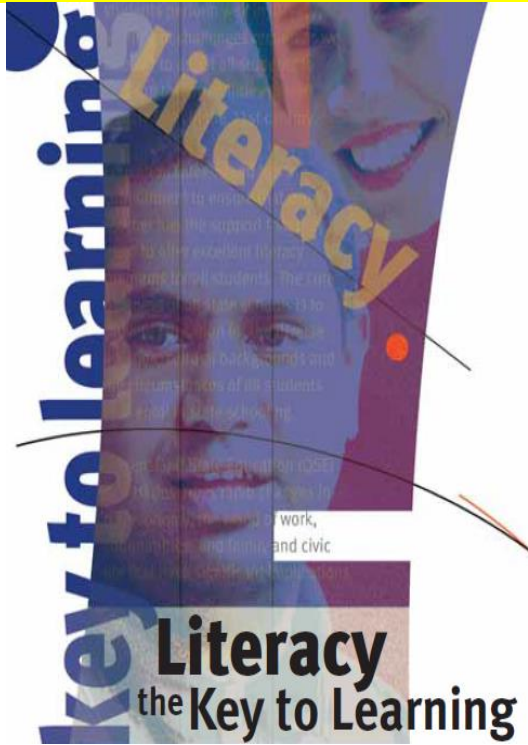
**TEKS**

										Deskripsi	Laporan
										Eksplanasi	
										Eksposisi	Diskusi
										Prosedur/Instruksi	
										Narasi	
Access	Explore	Identify	Process	Compute	Question	Understand	Interprete	Use	Express	Create	Communicate
										Bahasa & sastra	
										Numerasi	
										Budaya & Kn	
										Sains	
										Finansial	
										ICT	
										Bidang Kajian Lainnya	

**KOMPETENSI**

**KONTEKS**

**Lintas Mata Pelajaran**



# **LITERASI DALAM KURIKULUM –untuk meningkatkan kemampuan literasi untuk belajar di semua bidang kajian kurikulum**

Agar semua siswa belajar efektif, mereka harus menjadi literat untuk belajar di semua bidang kajian kurikulum. Tuntutan literasi dalam kurikulum berinteraksi dengan ilmu pengetahuan semacam bidang kajian atau mata pelajaran. Misalnya, dalam Sains (IPA), siswa perlu memahami teks prosedur eksperimen atau informasi sains lainnya; siswa juga perlu menulis laporan sains setelah melakukan investigasi atau eksperimen. Hal ini memerlukan penggunaan sistem bahasa termasuk tipe teks dan struktur bahasa yang khas, kosa kata dan grafis yang spesifik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam Sains dan mungkin tidak dipelajari di bidang kajian lainnya. Jika tuntutan literasi semacam ini dibiarkan implisit dan tidak diajarkan secara eksplisit maka hal ini akan memberikan hambatan dalam belajar di semua bidang.

**Literasi dalam mata pelajaran  
(Sains/IPA)**



**Literasi  
Sains**

# KARAKTER LINTAS KURIKULUM

## KONTEKS



**MASYARAKAT  
BERPERADABAN  
PANCASILA**

# **INSTRUMEN BUDAYA LITERASI SEKOLAH**

## **(Pemantauan dan Evaluasi)**



# Indikator Literasi dalam Pembelajaran (1)

Mata Pelajaran/SMP	:	
Kelas/Semester	:	
Materi Pokok	:	
Nama Guru/email/HP	:	
Alokasi Waktu	:	

NO	DESKRIPSI	ADA	BELUM ADA	CATATAN
A	<b>Strategi Literasi dalam Pembelajaran</b>			
	<b>1. Sebelum membaca</b>			
	a. mengidentifikasi tujuan membaca			
	b. membuat prediksi			

## Indikator Literasi dalam Pembelajaran (2)

<b>2. Ketika membaca</b>			
a. mengidentifikasi informasi yang relevan			
b. mengidentifikasi kosakata baru, kata kunci, dan/atau kata sulit dalam teks			
c. mengidentifikasi bagian teks yang sulit (jika ada) dan/atau membaca kembali bagian itu			
d. memvisualisasi dan/atau <i>think aloud</i> (strategi membunyikan secara lisan apa yang ada di dalam pikiran pada saat berusaha memahami bacaan, memecahkan masalah, atau mencoba menjawab pertanyaan)			
e. membuat inferensi (simpulan sementara berdasarkan informasi yang tersirat dalam teks)			
f. membuat pertanyaan tentang isi teks dan hal-hal yang terkait dengan topik tersebut (dapat menggunakan sumber di luar teks atau buku pengayaan)			
g. membuat keterkaitan antarteks			

## Indikator Literasi dalam Pembelajaran (3)

<b>3. Setelah membaca</b>			
a. membuat "ringkasan" (meringkas isi, mengidentifikasi gagasan utama, menceritakan kembali, membuat sintesis, membuat pertanyaan tentang isi, dsb.)			
b. mengevaluasi teks			
c. mengubah dari satu moda ke moda yang lain (moda: bagaimana atau dengan cara apa pesan disampaikan)			
d. memilih, mengombinasikan, dan/atau menghasilkan teks multimoda untuk mengomunikasikan konsep tertentu			
e. mengonfirmasi, merevisi, atau menolak prediksi			

## Indikator Literasi dalam Pembelajaran (4)

B	<b>Penggunaan alat bantu</b>		
	Pengatur grafis atau <i>graphic organizer</i> (berbagai bentuk tabel atau grafik untuk membantu pemahaman dengan cara mengorganisasikan ide/pikiran/gagasan)		
	Daftar cek atau <i>check list</i> dsb.		

(cf. Wilson and Chavez, 2014; Robb, 2003)

130217 KP

## **INSTRUMEN BUDAYA LITERASI SEKOLAH<sup>1</sup>**

Tiga Tahapan Pelaksanaan GLS di Sekolah  
Untuk Membangun dan Mengembangkan Budaya Literasi Sekolah

Nama sekolah :

Alamat :

Alamat Web :

Telepon :

Surel (*email*) Sekolah :

HP kontak person dan :

surel



Berilah tanda cek (V) pada kolom “sudah” atau “belum” sesuai dengan kondisi di sekolah Ibu/Bapak! Pengisian centang “belum” dapat dilengkapi dengan catatan mengenai “masalah” yang dihadapi (kolom paling kanan).

NO	INDIKATOR	SUDAH	BELUM	MASALAH (JIKA BELUM)
1	Ada kegiatan 15 menit membaca yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).			
2	Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan minimal satu semester.			
3	Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.			
4	Kepala sekolah dan tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.			
5	Ada Tim Literasi Sekolah (TLS) atau tim sejenis yang dibentuk oleh kepala sekolah.			

NO	INDIKATOR	SUDAH	BELUM	MASALAH (JIKA BELUM)
6	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.			
7	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah.			
8	Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat			
9	Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran yang dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.			
10	Perpustakaan sekolah menyediakan beragam buku bacaan (buku nonpelajaran: fiksi dan nonfiksi) yang diperlukan peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dalam pelajaran tertentu.			
11	Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.			

NO	INDIKATOR	SUDAH	BELUM	MASALAH (JIKA BELUM)
12	Peserta didik memiliki jurnal membaca harian (menuliskan judul bacaan dan halaman)			
13	Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca.			
14	Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca (untuk SMP minimal dua belas buku nonpelajaran)			
15	Jurnal respon peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan/atau buku pelajaran dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah			

NO	INDIKATOR	SUDAH	BELUM	MASALAH (JIKA BELUM)
16	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari 15 menit membaca) dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan (bagian dari penilaian nonakademik)			
17	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari 15 menit membaca) dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran (bagian dari penilaian akademik yang terintegrasi dalam nilai mata pelajaran)			
18	Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah			
19	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala			
20	Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah			
21	Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi			

NO	INDIKATOR	SUDAH	BELUM	MASALAH (JIKA BELUM)
22	Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kreativitas berkomunikasi secara verbal, tulisan, visual, atau digital) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi			
23	Peserta didik menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi—di luar buku teks pelajaran—untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran			
24	Ada pengembangan berbagai strategi membaca (dalam kegiatan membaca 15 menit dan/atau dalam pembelajaran)			
25	Guru melaksanakan “strategi literasi dalam pembelajaran” dalam semua mata pelajaran			
26	Sekolah melibatkan publik (orangtua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.			
27	Sekolah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan profesional warga sekolah tentang literasi.			

## SUMBER DAYA MANUSIA DAN SARPRAS

No	RINCIAN	JUMLAH ORANG	JUMLAH JUDUL	JUMLAH EKSEMPLAR/BUAH
1	Siswa		***	***
2	Guru (termasuk kepala sekolah)			
3	Karyawan			
4	Buku teks pelajaran	***		
5	Buku panduan pendidik			
6	Buku pengayaan			
	Fiksi			
	Nonfiksi			
7	Buku referensi			
8	Sumber belajar lain			
9	Langganan media <i>online</i> (majalah, jurnal, dll.)			
10	Jumlah komputer		***	
11	Jumlah komputer yang terhubung internet			



**SUMBER DAYA MANUSIA DAN SARPRAS**

No	RINCIAN	JUMLAH ORANG	JUMLAH JUDUL	JUMLAH EKSEMPLAR/BUAH
1	Siswa/rombel	... / ... rombel	***	***
2	Guru (termasuk kepala sekolah)			
3	Karyawan			
4	Buku teks pelajaran	***	11eks/mapel/peserta didik + 2 eks/mapel/sekolah	
5	Buku panduan pendidik		1eks/mapel/guru mapel+1esk/mapel/sekolah	
6	Buku pengayaan		870 judul	1.000 eks (3—6 rombel), 1.500 (7—12 rombel), 2.000 (13—18 rombel), 2.500 (19—24 rombel)
	Fiksi		30% (261 judul)	
	Nonfiksi		70% (609 judul)	
7	Buku referensi		20	
8	Sumber belajar lain		20	
9	Langganan media online (majalah, jurnal, dll.)			
10	Jumlah komputer			

## Catatan:

1. Yang bertugas sebagai tenaga perpustakaan adalah ...
2. Hotspot: ada/tidak ada (coret salah satu)
3. Catatan lain (dapat dituliskan di halaman belakang kertas ini).
4. Gambar/foto/video kondisi dan kegiatan berliterasi di sekolah perlu didokumentasikan.

# **KEBIJAKAN, PROGRAM DAN MATERI PENDUKUNG GERAKAN LITERASI SEKOLAH**

# IMPLEMENTASI GLS

PERMENDIKBUD NO. 23  
TAHUN 2015  
TENTANG  
PENUMBUHAN BUDI  
PEKERTI

15 MENIT MEMBACA

PROGRAM  
GERAKAN LITERASI  
SEKOLAH



15 MENIT  
MEMBACA BUKU  
NONPELAJARAN  
SEBELUM HARI  
PEMBELAJARAN



BUKU PANDUAN  
&  
JUKNIS



SATUAN  
TUGAS

## Gerakan Literasi Sekolah



Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan sejumlah buku mengenai Gerakan Literasi Sekolah. Dokumen ini menjadi tuntunan bagi pelaksanaan gerakan literasi di sekolah.



<http://dikdasmen.kemdikbud.go.id/index.php/gerakan-literasi-sekolah/>



Buku saku Gerakan Literasi Sekolah oks





# Panduan Praktis Gerakan Literasi Sekolah



Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah menerbitkan buku *Panduan Praktis Gerakan Literasi Sekolah*. Buku infografis ini berisi manual pelaksanaan GLS yang dapat dipraktikkan langsung di sekolah.

<http://dikdasmen.kemdikbud.go.id/index.php/panduan-praktis-gerakan-literasi-sekolah/>

## Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah



Buku *Manual Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah* merupakan penjabaran dari *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* dan *Panduan GLS di SMP*. Di dalamnya memuat sepuluh manual pelaksanaan yaitu Pembentukan Tim Literasi Sekolah, Kurikulum Pembelajaran Melalui Pembiasaan Membaca di Rumah, Kurikulum Wajib Baca, Pembelajaran Berbasis Literasi dalam Mata Pelajaran, Tabel Tahu-Ingin-Pelajari, Membaca dalam Hati, Mari Bertanya tentang Buku, Jurnal Membaca Harian, Tiga Langkah Membaca Buku Fiksi, Tiga Langkah Membaca Buku Nonfiksi. Meskipun manual ini ditujukan untuk tingkat SMP, jenjang pendidikan lain dapat menggunakannya dengan berbagai penyesuaian.

# Peningkatan Kapasitas Literasi di Sekolah, Guru dan Komunitas

# PENINGKATAN KAPASITAS

1. Sosialisasi
2. Lokakarya
3. Pendampingan
  - Pendampingan teknis
  - Pendampingan operasional
4. Penyediaan Sarana dan Prasarana  
serta Pendanaan





# PENINGKATAN KAPASITAS



Seminar dan Diskusi GLS SMAN 1  
Subang



Seminar Literasi dan Bedah Buku  
SMAN 5 Surabaya



Workshop dan Sosialisasi GSL SMAN 3  
Semarang



Workshop dan Sosialisasi GSL SMAN 1  
Klaten

# PENINGKATAN KAPASITAS

## Membumikan Gerakan Literasi Sekolah

BUKU adalah jendela dunia, melu-lui buku berbagai pengetahuan dapat diketahui dan dipelajari. Buku juga sebuah nutrisi bagi jiwa, ibarat sebuah makanan yang selalu menyuplai energi bagi raga. Begitu pentingnya peran buku dalam kehidupan manusia, namun ironisnya pada era global ini banyak siswa yang masih enggan membaca buku. Membaca menjadi pekerjaan yang sangat berat bagi siswa, dan buku pun dipandang sebelah mata, karena kalah menarik dibanding *game online* dan permainan modern lainnya. Tidak mengherankan jika menurut hasil kajian Program For International Student Assessment (PISA) pada tahun 2012, bahwa tingkat membaca pelajar Indonesia menempati urutan ke-64 dari 65 anggota PISA dengan skor 296 dari standar 496.

Undang-Undang Sistem Pendidikan nasional (Sisdiknas) No 20/2003 pasal 4 ayat 5 menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Budaya membaca dan menulis memang harus ditanamkan sedini mungkin, tidak terkecuali oleh guru. Seorang guru harus bisa memberi motivasi kepada siswa untuk gemar membaca dan menulis. Pastinya bukan sekadar seruan belaka dan tanpa contoh nyata.

Membaca-menulis (literasi) merupakan salah satu aktivitas penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Tidak berlebihan kiranya Fazr menyebut bahwa *Reading is the heart of education*. Bagi masyarakat muslim, pentingnya literasi ditekankan dalam wahyu pertama Allah kepada Nabi Muhammad SAW, yakni perintah membaca (*iqra*) yang dilanjutkan dengan mendidik melalui literasi.

Sedangkan dalam kaitannya dengan menulis, Hemowo (2005) dalam bukunya "Mengikat Malaka" menyebut bahwa menulis dapat membuat pikiran kita lebih terata tentang topik yang kita tulis, membuat kita bisa merumuskan keadaan, meng-efektifkan atau membuat kita memiliki sugesti (keyakinan/ pengaruh) positif, membuat kita semakin pandai memahami sesuatu (menajamkan pemahaman), meningkatkan daya ingat, membuat kita lebih mengenali diri kita sendiri, mengilangkan diri, membuang kotoran diri, merekam momen-momen mengesankan yang kita alami, meninggalkan jejak pikiran yang sangat jelas, memfasilitasi komunikasi, memper-banyak kosa-kata, membantu bekerja imajinasi, dan menyebarkan pengetahuan.

Dalam konteks pendidikan nasional kita, minat baca tulis masyarakat kita sangat mengawatirkan. Hal ini disebabkan adanya pelbagai persoalan, misalnya: Hampir semua kota-kota besar di Indonesia tidak punya perpustakaan yang memadai, padahal keberadaan perpustakaan yang memadai adalah salah satu ciri kota-kota modern di negara maju. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menonton TV daripada membaca buku. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, seringkali belum memiliki program pengembangan literasi, atau menumbuhkan budaya baca-tulis secara sistemik. Padahal siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah.

Adapun penyebabnya adalah gagalnya program perpustakaan sekolah secara nasional bisa dikatakan telah gagal menciptakan budaya membaca bagi siswa. Kunjungan siswa dan jumlah peminjaman buku sangat minim. Hal ini dikarenakan beberapa faktor: Jumlah buku koleksi perpustakaan tidak cukup untuk memenuhi tuntutan kebutuhan membaca sebagai basis proses pendidikan. Rendahnya jumlah koleksi tidak diantisipasi dengan program pengadaan buku secara berkala, peralatan, perlengkapan, dan petugas perpus-



Nurhatni  
Kepala SMAN 4  
Pekanbaru

takaan tidak sesuai kebutuhan. Sebagian petugas bukanlah tenaga pustakawan khusus dan minim mendapatkan peningkatan (pendidikan atau pelatihan ke-pustakaan). Sekolah tidak mengalokasikan anggaran khusus yang memadai untuk pengembangan perpustakaan sekolah. Akhirnya keberadaan perpustakaan menjadi tidak bermakna karena kurangnya program kegiatan dan pengembangan.

Ancaman global rendahnya *literacy awareness* bangsa Indonesia sekarang ini akan semakin melemahkan daya saing bangsa dalam persaingan global yang semakin kompetitif sehingga sumber daya manusia Indonesia kurang kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ini adalah akibat turunan dari rendahnya kemampuan baca-tulis.

Melihat persoalan bangsa yang sedemikian krusial dalam hal kesadaran literasi, dibutuhkan kerja sama banyak pihak untuk mengatasinya. Paling penting adalah adanya tindakan nyata yang bukan sekedar wacana semata. Diperlukan intervensi secara sistemik, masif, dan berkelanjutan untuk menumbuhkan budaya literasi masyarakat. Pendekatan yang dianggap paling efektif adalah penyadaran literasi sejak dini dengan melibatkan dunia pendidikan. Hal ini karena tidak dipungkiri hampir seluruh anak berstatus sebagai pelajar dan melalui proses pendidikan, sebuah program yang sistematis bisa masuk dengan efektif.

Aksi nyata perbaikan budaya literasi melalui sebuah program yang disebut Gerakan Literasi Sekolah sangatlah penting.

Di mana Gerakan Literasi Sekolah adalah sebuah gerakan penyadaran literasi yang dimulai dari lembaga pendidikan. Dengan sasaran kegiatan mengajak semua pihak untuk terlibat dalam usaha penyadaran budaya literasi yakni: Sekolah, sebagai lembaga yang menjadi tempat pelaksanaan gerakan. Guru sebagai tenaga pendidik dan teladan bagi siswa. Siswa sebagai sasaran utama gerakan. Pemerintah daerah (ditrus pendidikan), sebagai pembuat kebijakan. Yayasan penyelenggara pendidikan, sebagai pembuat pusat kegiatan baca-tulis. Perusahaan sebagai penyumbang/buku melalui program CSR dan media massa sebagai saluran informasi masyarakat.

Bentuk kegiatan gerakan literasi Sekolah adalah sebuah program intervensi pembelajaran literasi yang tepat, mudah dilaksanakan, dilakukan secara sistemik, komprehensif, merata pada semua komponen sekolah, berkelanjutan, dan dikelola secara profesional oleh lembaga yang kredibel. Kegiatan yang akan dilakukan dalam Gerakan Literasi Sekolah ini adalah: Seminar dan *workshop*, program membaca rutin di sekolah (*Sustained Silent Reading*) atau disingkat SSR adalah strategi intervensi membaca yang telah digunakan oleh negara-negara maju dalam membudayakan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.

Program pengembangan mencakup penambahan koleksi buku, maupun inovasi lain untuk mendekatkan siswa kepada perpustakaan misalnya melalui kegiatan peningkatan koleksi perpustakaan dilakukan dengan dua cara, yakni secara internal melalui kegiatan *One Student One Book (OSOB)* melibatkan siswa/orang tua untuk menyumbang buku kepada perpustakaan. Lomba literasi (membaca-menulis) dilakukan untuk semakin menumbuhkan kebutuhan membaca-menulis kepada warga sekolah. Lomba literasi bisa diintegrasikan dengan kegiatan sekolah seperti

suatu masyarakat yang demokratis.

pada peringatan Bulan Bahasa. Beberapa jenis kegiatan lomba literasi yang bisa dilakukan antara lain: *speed reading contest*, *comprehensive reading contest*, *story telling competition*, *essay competition*, *book review competition*, *poetry contest*, dan *magazine competition*.

Jumpa penulis & bedah buku. Kegiatan jumpa penulis (*meet the author*) ditujukan untuk memotivasi peserta gerakan literasi sekolah untuk menjadi penulis sukses. Penulis yang dihadirkan adalah penulis buku bermutu dan terkait dengan dunia pendidikan / pengembangan diri siswa. Pemberian penghargaan

Pemberian penghargaan ini dilakukan melalui kegiatan bertajuk *Literacy Award*. Pameran buku. Pelatihan menulis merupakan kegiatan yang dirancang agar setiap sekolah melatih/mendidik siswa untuk menulis.

*One Child One Book (OCOB)* merupakan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan jumlah dan jenis buku bacaan di sekolah.

**INFO**

**Kirim tulisan Anda ke alamat di bawah ini:**

**OPINI**

Kirimkan Opini panjang tulisan sekitar 1000 kata. Kirim ke: [opini.igp@gmail.com](mailto:opini.igp@gmail.com). Bertepatan data CV, foto warna dan nomor telepon.

Hasilkan yang sudah satu bulan di redaksi dan tidak termasuk otomatis dianggap kembali ke pengirim.

**SURAT PEMBACA**

Untuk Surat Pembaca bisa dikirim ke kantor redaksi Rapi Pos Jalan Soerabartas KM 10.5 Pekanbaru, dengan menyertakan identitas lengkap dan alamat. Surat Pembaca diutamakan terkait dengan literasi publik.

Surat Pembaca juga bisa dikirim via e-mail [opini.rapi@gmail.com](mailto:opini.rapi@gmail.com) disertai foto-foto identitas dan nomor telepon Anda.



Workshop dan Diskusi GLS SMAN 4 Pekanbaru



Seminar Budaya Literasi SMAN 1 Sitiotio Samosir

## Bentuk Sosialisasi Dalam Media Massa SMAN 4 Pekanbaru





## TARGET PENCAPAIAN

- a) menyenangkan dan ramah anak, sehingga menumbuhkan semangat warganya dalam belajar;
- b) semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama;
- c) menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan
- d) memampukan warganya untuk cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya
- e) mengakomodasi partisipasi seluruh warga dan lingkungan eksternal sekolah.

# EKOSISTEM YANG DI HARAPKAN

<b>SD</b>	Ekosistem SD yang literat adalah kondisi yang menanamkan dasar-dasar sikap dan perilaku empati sosial dan cinta kepada pengetahuan.
<b>SMP</b>	Ekosistem SMP yang literat adalah kondisi yang memungkinkan pengembangan sikap kritis, kreatif, perilaku empati sosial, dan cinta kepada pengetahuan.
<b>SMA</b>	Ekosistem SMA yang literat adalah kondisi yang memungkinkan pengembangan sikap kritis, kreatif, inovatif, berjiwa wirausaha, perilaku empati sosial, dan cinta kepada pengetahuan.
<b>SMK</b>	Ekosistem SMK yang literat adalah kondisi yang memungkinkan pengembangan sikap kritis, kreatif, inovatif, berjiwa wirausaha, perilaku empati sosial, cinta kepada pengetahuan, dan siap kerja.
<b>SLB</b>	Ekosistem SLB yang literat adalah kondisi yang memungkinkan pengembangan sikap dan perilaku yang baik, berempati sosial, terampil, dan mandiri.



# **QUO VADIS LITERASI KITA**

# A. ASPEK KEBIJAKAN DAERAH

- Pelaksanaan **kebijakan tentang Literasi** dengan fokus pada pemerataan/ perluasan kegiatan literasi dasar (membaca dan menulis) dan peningkatan kualitas literasi dasar (membaca dengan kritis dan pemahaman).
- **Peraturan Daerah** yang mendukung Literasi dengan fokus pada pemerataan/perluasan kegiatan literasi dasar (membaca dan menulis) dan peningkatan kualitas literasi dasar (membaca dengan kritis dan pemahaman) serta usaha-usaha mencapai literasi lanjutan..
- **Pelaksanaan program** dan kegiatan literasi melibatkan berbagai Dinas dan SKPD terkait di Kabupaten/ Kota
- Dilaksanakannya evaluasi dan monitoring berkelanjutan terkait kegiatan dan program literasi yang berjalan

## **B. ASPEK FASILITAS PUBLIK**

- Ketersediaan layanan **perpustakaan umum** di wilayah Kabupaten/ Kota (termasuk Perpustakaan Keliling)
- Adanya inisiatif masyarakat dalam mengembangkan **Taman Bacaan Masyarakat** / Rumah Baca/ Perpustakaan Komunitas di wilayah Kabupaten/Kota
- Adanya pendirian **Perpustakaan Desa /Kelurahan** sebagai bagian dari layanan di tingkat Desa / Kelurahan di wilayah Kabupaten/ Kota.
- Adanya pengelolaan perpustakaan/ layanan pengetahuan/ taman bacaan/ sudut baca yang **dikembangkan beragam pemangku kepentingan** di wilayah Kabupaten/ Kota.

## C. ASPEK PUBLISITAS

- **Pencanangan** dalam bentuk Kabupaten/ Kota Literasi di dalam kebijakan daerah
- Pelaksanaan **kampanye literasi** di kebijakan pemerintah Kabupaten/ Kota
- Pelaksanaan **publikasi** program literasi di kebijakan pemerintah Kabupaten/ Kota
- Pelaksanaan **sosialisasi dan koordinasi** program literasi di kebijakan pemerintah Kabupaten/ Kota



## **D. ASPEK PELIBATAN DAN APRESIASI**

- Pelaksanaan **kerjasama** dalam pelaksanaan program literasi di dalam kebijakan pemerintah Kabupaten/ Kota
- Pemberian **penghargaan** dalam pelaksanaan program literasi di dalam kebijakan pemerintah Kabupaten/ Kota
- Pelaksanaan kegiatan puncak penyelenggaraan literasi dalam bentuk **Festival/ Jamboree** dalam kebijakan pemerintah Kabupaten/ Kota

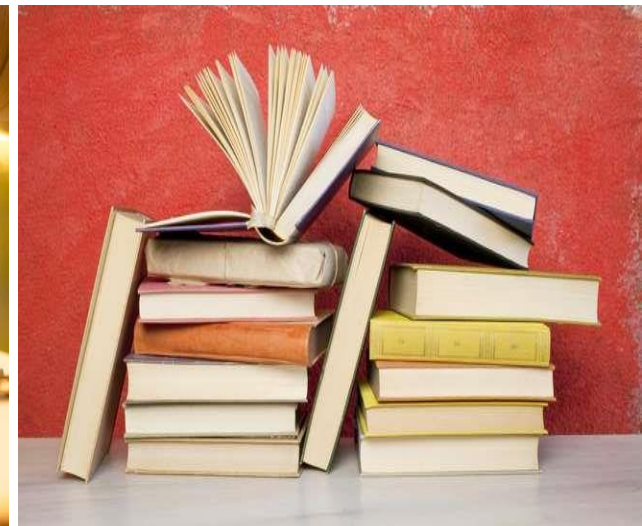
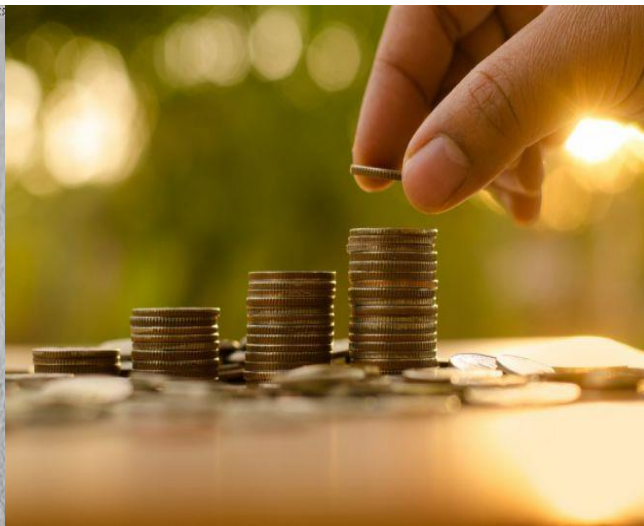
## **E. ASPEK CAPAIAN LITERASI DAERAH (1/2)**

- Penyebaran dan jumlah **layanan perpustakaan dan layanan bacaan** di wilayah Kabupaten/ Kota
- Penyebaran dan jumlah **buku, artefak, manuskrip, naskah dan bahan pustaka lainnya** yang diterbitkan, didokumentasi-kan di wilayah Kabupaten/ Kota
- Penyebaran dan jumlah **perpustakaan sekolah** di wilayah Kabupaten/ Kota
- Penyebaran dan jumlah **perpustakaan keliling/bergerak** di wilayah Kabupaten/ Kota
- Penyebaran dan jumlah warga yang **belum melek aksara latin** (buta aksara) di wilayah Kabupaten/ Kota.

## **E. ASPEK CAPAIAN LITERASI DAERAH** (2/2)

- Penyebaran dan jumlah **museum** di wilayah Kabupaten/ Kota
- Penyebaran dan jumlah **toko buku** di wilayah Kabupaten/ Kota
- Penyebaran dan jumlah **komunitas literasi, pendidikan dan kebudayaan** di wilayah Kabupaten/ Kota
- Penyebaran dan jumlah informasi dan **materi digital** yang diterbitkan, didokumentasi-kan pemerintah Kabupaten/ Kota yang diakses publik
- Penyebaran dan jumlah informasi daerah dalam bentuk: petunjuk arah; **informasi daerah; keterangan tempat di ruang publik** di wilayah Kabupaten/ Kota
- Pengalokasian **Anggaran Daerah**, dengan dukungan: APBD; mitra lembaga; DUDI; Donor di kebijakan literasi pemerintah Kabupaten/ Kota

**Terbentuknya insan dan ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dan dilandasi semangat gotong royong.**



# TERIMA KASIH

**Jika Semangat sudah Tergalang  
Tiada Hutan jadi Perintang  
Tiada Lautan jadi Penghalang  
Betapa pun Jalan itu Panjang,-**